



BOOK CHAPTER

Fatih - Zulfaa - Melisa - Yanti - Nisa - Achmadi - Selly - Hafizh



our story in 45 day's



@kkn_danauredan24



@kkn_danauredan24



OUR STORY IN 45 DAYS

SEBUAH BOOK CHAPTER YANG DIPERSEMBAHKAN OLEH
KKN UINSI DESA DANAU REDAN TAHUN 2024



PENYUSUN :

Achmadi

Annisa Syu'da

Armayanti

Melisa Putri

Muhammad Fatih Jihad Nurhadi

Muhammad Hafizh Ansyori

Sellyna Nurhafitri

Zulfaa Amanda



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. karena dengan rahmat dan karunia-Nya kami dapat melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan lancar dan dapat menyelesaikan *bookchapter* KKN UINSI tahun 2024. Kelancaran kegiatan KKN kami tentu tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui *bookchapter* ini, kami ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah turut andil dalam kegiatan KKN reguler.

Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada:

1. Orang tua yang telah memberi restu serta mendo'akan agar kegiatan KKN kami lancar tanpa hambatan apapun dari pelepasan hingga penarikan mahasiswa oleh kampus.
2. Bapak Prof. Dr. Zurqoni, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.
3. Bapak Prof. Dr. Bambang Iswanto, M.H. selaku Ketua LPPM Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.
4. Bapak Dr. H. Shafa, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membimbing dan memberi nasihat selama pertemuan pertama KKN.

5. Bapak Sabri selaku Kepala Desa Danau Redan yang telah mengizinkan kami untuk mendirikan posko dan berkegiatan di Desa danau Redan.
6. Pemerintah Desa Danau Redan yang telah membantu kami selama berkegiatan di Desa Danau Redan.
7. Bapak Lama Husin, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SDN. 005 Teluk Pandan yang telah membantu kami dalam melaksanakan program kerja KKN di Desa Danau Redan.
8. Bapak Muhammad Akbar selaku Ketua Karang Taruna Desa Danau Redan yang telah membantu kami dalam melaksanakan program kerja KKN di Desa Danau Redan.
9. Ibu Rosmini selaku Guru TPA Miftahul Jannah yang telah membantu kami dalam melaksanakan program kerja KKN di Desa Danau Redan.
10. Bapak Hasbar selaku Guru TPA Al-Mu'min yang telah membantu kami dalam melaksanakan program kerja KKN di Desa Danau Redan.
11. Ibu Rosmiati selaku Ketua TP. PKK Desa Danau Redan yang telah membantu kami dalam melaksanakan program kerja KKN di Desa Danau Redan.
12. Ibu Indah Louis selaku Ketua Puskesmas Pembantu yang telah membantu kami dalam melaksanakan program kerja KKN di Desa Danau Redan.
13. Ketua RT 01, 02, 03, 04. 05, 06, 07, dan 08 Desa Danau Redan yang telah mengizinkan kami untuk melakukan rangkaian kegiatan KKN kami.
14. Serta warga lingkungan Desa Danau Redan dan semua pihak yang telah mensukseskan dan mendukung penuh dalam program kerja Mahasiswa KKN di Desa Danau Redan.

Semoga *bookchapter* ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Kami menyadari bahwa penulisan *bookchapter* ini masih belum sempurna. Maka, kami sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan yang lebih baik di masa mendatang.

Danau Redan, 04 Agustus
2024

Kelompok KKN Reguler
Desa Danau Redan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
CHAPTER I	1
Jejak KKN di Desa Danau Redan: Dari Kelas Mengaji Hingga Panggung Festival Muharram.....	1
CHAPTER II	7
Keluar dari Zona Nyaman Ternyata Tidak Semenyamkan Itu.....	7
CHAPTER III	14
Mengukir Kenangan di Desa Danau Redan.....	14
CHAPTER IV	21
Tiga Warna, Satu Cerita: Harmoni Di Balik KKN	21
CHAPTER V	28
Memori KKN: Pengalaman yang Membekas di Desa Danau Redan	28
CHAPTER VI	41
Ketika Ekspetasi Tak Sesuai Dengan Realita	41
CHAPTER VII	49
Lahirnya Tahfidzul Qur'an dan Anak Penerus Bangsa di Desa Danau Redan.....	49
CHAPTER VIII	71
First Experience Ketika KKN	71
ABOUT US	75



CHAPTER I

JEJAK KKN DI DESA DANAU REDAN: DARI KELAS MENGAJI HINGGA PANGGUNG FESTIVAL MUHARRAM

“Mahasiswa belajar banyak hal selama KKN, mulai dari kepemimpinan, kerjasama tim, hingga pentingnya kontribusi bagi masyarakat. Danau Redan menjadi saksi bisu pertumbuhan dan perkembangan kami.”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

Muhammad Fatih Jihad Nurhadi

**JEJAK KKN DI DESA DANAU REDAN: DARI KELAS MENGAJI
HINGGA PANGGUNG FESTIVAL MUHARRAM**

Assalamu'alaikum, nama gue M. Fatih kelahiran 10 April 2003, inilah kisahku di Desa Danau Redan. Pada suatu sore yang cerah di Desa Danau Redan, sebuah desa yang terletak di Kabupaten Kutai Timur, aku bersama tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI) baru saja tiba. Desa ini terletak di tepian danau yang indah, dikelilingi oleh hamparan sawah dan perkebunan kelapa sawit yang luas. Aku, yang awalnya hanya terpilih sebagai Wakil Ketua di kelompok KKN ini, tak pernah menyangka bahwa perjalanan ini akan memberiku tanggung jawab yang lebih besar.

Ketua KKN kami yang bernama Hadi, dikenal sebagai pemimpin yang penuh semangat. Sayangnya, semangat yang tinggi itu membawa Ketua kami pada sebuah musibah yang tak terduga. Hari itu, kami sedang bergotong royong di kantor desa mengangkat tangga ulin yang besar dan berat dari bawah kolong kantor desa. Tangga ulin itu memang terkenal kokoh, tetapi beratnya tidak main-main. Saat Ketua dan beberapa teman

lainnya mengangkat tangga tersebut, tiba-tiba dia tergelincir dan jari tangannya terhimpit oleh beban tangga yang berat.

Musibah itu membuat kami semua cemas. Hadi harus segera dibawa ke RSUD Kota Bontang, dan setelah diperiksa, dokter mengatakan bahwa jari tengah pada tangan kirinya patah. Kabar ini membuatku terdiam. Sebagai Wakil Ketua, aku tahu bahwa tanggung jawab yang diemban Hadi kini akan berpindah ke pundakku. Ini bukanlah hal yang mudah, terutama mengingat kami baru seminggu memulai KKN di Desa Danau Redan.

Dengan perasaan campur aduk, aku mulai menjalankan tugas sebagai Ketua KKN. Salah satu tugas besar yang ku selesaikan adalah menjadi Ketua Panitia Festival Muharram. Festival ini merupakan acara yang sangat besar bagi warga Desa Danau Redan, terutama bagi anak-anak yang sangat antusias mengikuti berbagai lomba yang telah direncanakan. Ada lima lomba utama yang akan diadakan, yaitu Mewarnai, Adzan, Tartil Qur'an, Hafalan Surah Pendek, dan *Fashion Show*. Tak kurang dari 120 peserta anak-anak dari desa Danau Redan sudah mendaftar untuk berpartisipasi di acara kami.

Setiap hari kami bekerja keras mempersiapkan segala sesuatu untuk festival ini. Setiap Jumat, kami mengadakan kerja bakti bersama warga desa, membersihkan jalanan dan lapangan yang akan digunakan untuk festival. Selain itu, aku dan tim KKN juga menjelajahi sawah dan kebun kelapa sawit di sekitar desa untuk mencari pohon bambu yang akan digunakan sebagai tiang pemasangan umbul-umbul. Bekerja di lapangan bukanlah hal yang mudah, terutama ketika semangatku kadang terlalu menggebu-gebu. Suatu hari, saat aku terlalu bersemangat menebang bambu, golok yang kupegang malah meleset dan mengenai tangan dan

kakiku. Meski lukanya tak parah, perihnya cukup terasa dan menjadi saksi bisu dari perjuangan kami.

Selain menyiapkan bambu, kami juga membantu mengecat kantor desa agar terlihat lebih segar dan siap untuk menyambut festival. Pemasangan umbul-umbul untuk memeriahkan HUT RI ke-79 juga menjadi bagian dari tugas kami. Hari-hari kami penuh dengan aktivitas fisik yang melelahkan, tetapi semangat warga desa yang turut membantu membuat segalanya terasa lebih ringan.

Di samping persiapan fisik, aku juga tak melupakan tanggung jawabku sebagai mahasiswa KKN. Setiap Rabu hingga Jumat, aku dan beberapa teman dari tim KKN mengajar mengaji di dua Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang berada di RT 03 dan RT 04. Anak-anak di sana sangat antusias belajar, dan momen-momen mengajar itu menjadi pengingat bagi kami semua bahwa keberadaan kami di desa ini bukan hanya untuk acara besar seperti festival, tetapi juga untuk memberikan sesuatu yang berarti bagi generasi penerus.

Festival Muharram pun akhirnya tiba. Bupati Kutai Timur juga hadir, memberikan sambutan yang hangat dan memuji kekompakan warga Desa Danau Redan serta kerja keras kami sebagai tim KKN. Kurang lebih seribu warga desa berkumpul di lapangan Kantor Desa dan suasana hari itu begitu meriah. Lomba-lomba yang diikuti oleh anak-anak pun berlangsung. Dengan penuh semangat, mulai dari lomba adzan, tartil, mewarnai, hafalan surah pendek, hingga lomba *fashion show* busana muslim. Sorak sorai dan tawa anak-anak membuat semua lelah kami terbayar lunas.

Malam harinya, kami memulai acara *doorprize* dengan total hadiah lebih dari 20 juta rupiah. Hadiah-hadiah ini telah dipersiapkan oleh donatur dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan para pengusaha lokal. Malam itu, aku berdiri di atas panggung, melihat kerumunan warga yang begitu antusias menantikan pengumuman pemenang *doorprize*. Aku merasa bangga dan bersyukur bisa menjadi bagian dari momen bersejarah ini.

Namun, seiring berjalannya waktu, kami sadar bahwa masa KKN kami di Desa Danau Redan tak lama lagi akan berakhir. Hari-hari terakhir kami dihabiskan dengan penuh kesibukan. Selain acara festival, kami tetap melanjutkan rutinitas mengajar mengaji di TPA dan berkunjung ke SDN 005 untuk berpamitan dengan adik-adik. Perpisahan dengan mereka bukanlah hal yang mudah. Anak-anak di TPA dan SD sudah menjadi bagian dari hidup kami selama beberapa bulan terakhir. Kenangan mengajar mereka, bermain bersama, dan mendengar cerita-cerita mereka akan selalu terpatrit di hati kami.

Akhirnya, hari perpisahan pun tiba. Di lapangan desa, warga dan anak-anak berkumpul untuk mengantarkan kami pergi. Suasana haru menyelimuti perpisahan ini. Meski berat, kami tahu bahwa perpisahan ini hanyalah awal dari perjalanan panjang kami dalam memberikan kontribusi bagi masyarakat, dimanapun itu. Desa Danau Redan telah memberikan kami pelajaran yang tak ternilai, bukan hanya tentang bagaimana menjadi pemimpin atau bekerja sama dalam tim, tetapi juga tentang bagaimana mencintai dan menghargai setiap momen yang kami lalui bersama masyarakat. Desa ini, dengan segala keindahan alam dan

keramahan warganya, akan selalu menjadi bagian dari perjalanan hidupku.



CHAPTER II

KELUAR DARI ZONA NYAMAN TERNYATA TIDAK SEMENYERAMKAN ITU

“KKN mengajarkan saya bahwa zona nyaman itu sebenarnya membosankan dan keluar dari zona nyaman akan membuat hidup jadi lebih berwarna.”



Zulfaa Amanda

KELUAR DARI ZONA NYAMAN TERNYATA TIDAK SEMENYERAMKAN ITU

KKN? bukan cuma singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, tapi juga singkatan dari, “Kaget, Kocak, Nangis.” Pokoknya pengalaman di KKN yang gak bakal aku lupain.

Hai! Biar lebih akrab, sebelumnya kenalan dulu yuk. Nama aku Zulfaa Amanda, panggil apa aja boleh banget, fleksibel, asal jangan "faa", please :) Jadi aku mahasiswa UINSI dan sudah mulai memasuki semester 7. Semester 7 sudah bukan waktunya lagi untuk bersantai-santai ria, sudah waktunya menyiapkan diri untuk mengikuti tahapan perkuliahan yang lebih *challenging*, salah satunya adalah KKN. KKN adalah momen yang ditunggu-tunggu bagi sebagian mahasiswa semester 7, salah satunya aku pastinya. Di otak mikirnya serem, tapi dihati pengen banget ngerasain rasanya KKN itu gimana, gimana caranya bisa *survive* di desa orang dan tinggal satu rumah dengan manusia-manusia yang sebelumnya tidak aku kenal?

Bagi orang *introvert* seperti aku, hal seperti ini malah jadi sebuah tantangan dan harus memaksakan diri untuk terjun ke hal

baru dan mencoba akrab dengan orang baru, tapi untuk saat ini memang itu yang aku mau, *ingin menantang diri sendiri, dan KKN memfasilitasi keinginanku saat ini.*

Semula kami sembilan orang menjadi delapan orang dan ditempatkan di desa yang kita sama sekali tidak tahu desa ini berlokasi dimana, iya Desa Danau Redan. Ternyata ini sebuah desa yang berlokasi di Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur tentunya. KKN di Desa Danau Redan ini ternyata sungguh banyak kejadian yang *memorable* dan banyak juga pelajaran yang bisa diambil. Banyak yang mau aku ceritakan dari awal KKN hingga 45 hari kedepan.

Sebelum memulai cerita, aku mau kenalin teman kelompokku terlebih dulu, ada Hadi sebagai ketua, Fatih sebagai wakil ketua, aku dan Melisa sebagai sekretaris, Nisa dan Madi sebagai humas, serta Selly dan Hafizh sebagai PDD. Awal ketemu mereka aku memang berpikir kalau aku yakin pasti bisa akrab sama mereka tapi dalam waktu yang cukup lama. Bukan apa-apa sih, semua atas dasar pemikiranku saja. Tapi ternyata, gak butuh waktu lama untuk aku bisa akrab sama mereka semua. Mereka semua menyenangkan, supel, dan "nyambung", itu yang terpenting.

Di perjalanan kami dari Samarinda menuju Desa Danau Redan ini boncengan, ya, dan kebetulan aku sama Hadi. Apesnya, ditengah perjalanan ban motor Hadi bocor. Mau tidak mau aku turun dari motor dan Hadi sambil jalan pelan sembari mencari bengkel terdekat. Untungnya Hafizh dan Madi masih membersamai kami, dan momen kocaknya mau gak mau aku naik dimotor salah satu dari mereka dan duduk didepan, alhasil kami gonceng tiga sampai ketemu bengkel. Kami ketemu bengkel

kurang lebih sekitar 20 menit dari TKP ban bocor HAHHAHA bagaimana tidak, di hutan tidak ada orang yang buka bengkel. Untung banget masih ada ketemu bengkel.

Pernah bayangkan gak hidup tanpa sinyal, jauh dari hiruk pikuknya kota? Nah disinilah, setibanya kami di rumah Pak Kades, *I'm shoked*, karena aku pakai dua *provider* dan semua sinyal kosong. Untungnya kami difasilitasi *Wi-fi* Pak Kades. Kami disambut baik dan sementara kami tinggal di rumah Bapak Kades dulu sebelum kami dapat posko. Minggu pertama kami disana, kegiatan kami mengunjungi kecamatan, kantor desa, beberapa rumah RT, dan rumah kepala dusun untuk bersilaturahmi.

Setiap hari Jum'at kami mengadakan gotong royong di kantor desa. Minggu pertama kami memulai kegiatan gotong royong dan langsung dikejutkan dengan kejadian yang tidak diinginkan. Hadi, ketua kelompok kami mengalami kecelakaan kerja karena tangannya tertimpa tangga ulin yang bisa kita bayangkan itu seberat apa. Awalnya kami pikir itu hanya luka luar saja, tapi kok jadi bengkak banget. Besoknya kami ke rumah sakit untuk di *rontgen*, dan benar saja, jari tengah di tangan kirinya patah. Alhasil Hadi di *opname* selama tiga hari di rumah sakit yang terletak di daerah Bontang. Setelah hari ketiga pulang dari rumah sakit, Hadi langsung pulang ke Samarinda karena kakaknya Hadi sudah menjemputnya di posko. Kami *say goodbye* ke Hadi karena dia akan pindah desa dan tidak bersama kami lagi di Desa Danau Redan. Otomatis yang tadinya Hadi *as a* ketua kelompok, jabatan itu akan berpindah ke Fatih *as a* wakil ketua. Aku percaya, Fatih bisa menjadi ketua yang bertanggung jawab. Aku percaya, Fatih pasti membimbing kami sebagai anggotanya dengan baik.

Hari demi hari kami menjalankan program kerja kita, salah satunya mengajar di TPA. Pertama di TPA RT 03 yang diampu oleh Bapak Hasbar dan istrinya. Bersama beliau, kami diterima dan dijamu dengan sangat baik. Anak-anak di TPA ini juga antusias saat kami mengajar ngaji. Selain itu juga, kami mengajar ngaji di TPA RT 04 yang diampu oleh Ibu Rosmini. Sama seperti di TPA RT 03, bersama Ibu Rosmini kami juga diterima dan dijamu dengan baik. Nah di TPA RT 04 ini kami ngajarnya setelah maghrib. Anak-anak disini juga tidak kalah antusiasnya, kami sangat akrab dengan anak-anak di TPA ini, Fara, Fikri, Feri, Jumei, Shalfa, Imran, Rafli, Tyo, dan masih banyak lagi.

Singkat cerita, waktu masuk sekolah tiba. Hari senin tanggal 15 Juli 2024, kami bersama dengan Mahasiswa KKN dari UNMUL diminta untuk menghadiri MPLS di SDN 005 Teluk Pandan. Setelah upacara, saat itu kami mengisi kelas hanya di kelas 1 saja untuk perkenalan siswa baru. Besok harinya, masih bersama Mahasiswa KKN UNMUL, kami diminta untuk menghadiri MPLS di KB/TK Putra Bangsa Danau Redan yang lokasinya hanya berseberangan dengan SDN 005. Saat itu aku diminta untuk menjadi MC dadakan, mau tidak mau aku harus *ready* biar tidak membuang waktu lama. Disana kami bermain dan bernyanyi bersama anak-anak peserta didik baru. Selama berkegiatan di sekolah-sekolah itu sangat seru. Kami bermain, belajar dan mengajar, dan banyak hal menyenangkan lainnya yang kami lakukan bersama siswa-siswi di sekolah.

Singkat cerita, persiapan Festival Muharram kami sudah berjalan 95% dan tibalah acaranya di tanggal 2 Agustus 2024. Aku terharu karena acara ini ternyata bisa terlaksana dengan baik, kami semua bisa bekerjasama dengan baik di acara penting ini.

Aku dan Melisa sangat terharu saat menyaksikan Nisa menjadi MC, karena H-1 sebelum acara dia selalu bilang "*Zul gantiin ya*", "*Aku gak bisa, aku ga pede*". Tapi kami selalu nguatin sampai dia benar-benar yakin kalau dia itu sebenarnya bisa. Setelah itu, menyaksikan Selly tilawah. Lebay, tapi beneran terharu hehe.

Jadi di acara Festival Muharram, kami mengadakan 5 lomba yang mengangkat tema Islami, mulai dari lomba Adzan, Mewarnai, Tartil, Hafalan Surah-surah pendek, serta *Fashion Show* Muslim dan Muslimah. Jumlah peserta yang membludak bikin kami khawatir sebelumnya, yang kami pikirkan itu takut jika konsumsi kurang untuk peserta. Tapi setelah kami berpikir untuk kesekian kalinya, alhasil kami mempersilakan seluruh peserta untuk mengikuti lomba. Jumlah peserta waktu itu mencapai 120 peserta, dan yang banyak mengikuti lomba yaitu lomba mewarnai, sekitar lebih dari 60 orang. Kebetulan sekali, saat itu aku yang menjadi penanggung jawab lomba tersebut sangat kebingungan dan panik tentunya, "*aku bisa ga ya?, aku sanggup ga ya?, aku takut kewalahan*". Tapi Alhamdulillah aku dibantu sama Melisa untuk menjadi juri dan kami melakukan penilaian bersama-sama.

Tiba saatnya hari terakhir kami di Desa Danau Redan ini, tanggal 6 Agustus 2024. Kami berpamitan dengan guru-guru dan anak-anak disekolah, aparat desa, dan Mahasiswa KKN UNMUL karena sudah waktunya kami untuk kembali ke Samarinda, ke rumah masing-masing. Pecah sekali tangis waktu hari terakhir itu karena ada sesuatu yang rasanya susah sekali untuk ditinggal tapi itu sudah menjadi sebuah keharusan. Mau gak mau, tega gak tega hal itu harus dilepaskan. Kami pulang ke Samarinda dengan delapan orang yang lengkap.

Super thanks untuk kalian semua teman-teman kelompok KKN aku (Melisa, Madi, Fatih, Selly, Yanti, Hafizh Melisa) yang bisa saling mengerti satu sama lain, bisa bekerjasama dengan baik, selalu bersedia untuk menolong satu sama lain, yang bisa dibilang "*kalian sudah temenin aku jadi manusia yang mulai tidak begitu takut dengan keramaian.*", terutama untuk Nisa dan Melisa yang sudah sabar mendengarkan ceritaku yang suka ngalor-ngidul, temenin aku nangis, tetap temenin dan ajak aku ngobrol walaupun aku lagi gak jelas, ngertiin aku, suka ingatkan aku untuk makan, dan masih banyak lagi. *I hope you guys stay healthy*, dan semoga kami bisa berkumpul lagi di waktu mendatang.



CHAPTER III

MENGUKIR KENANGAN DI DESA DANAU REDAN

“Desa Danau Redan dengan segala keindahan alamnya menjadi latar belakang kisah KKN kami. Kehidupan sederhana di desa, keramahan warga, dan keindahan sunset di pinggir jalan poros menjadi kenangan manis yang tak terlupakan.”



Annisa Syu'da

MENGUKIR KENANGAN DI DESA DANAU REDAN

Haiii... Sebelumnya kenalin, aku Annisa Syu'da biasa dipanggil Nisaa, Saa, Syudaa dan Japir juga boleh (mo nangess WKWKWK). Aku berasal dari Berau dan berkuliah di Samarinda yang sekarang sudah memasuki semester akhir. Oke, jadi disini aku mau menceritakan pengalamanku selama KKN yang seru ini tapi sayangnya singkat saja.

Sebelumnya aku mau cerita, sebelum KKN kami ada agenda berkumpul di Koe pertama kali untuk perkenalan dan bahas perlengkapan-perengkapan apa saja yg dibawa, dan lain-lain. Oh iya, kenalin teman-teman sekelompok aku yuk, disini ada Hadi, Fatih, Ijul, Melisa, Selly, Yanti, Hafizh, dan Madi. Jujur kalau dilihat waktu awal ketemu takut gabisa akrab sama yang lain, takut gapunya teman lah, tapi ternyata teman-teman kelompokku baik dan asik-asik semua. (Emang sudah *overthinking* duluan anaknya WKWKWK)

Oke, disini cerita kita dimulai pada tanggal 23 Juni 2024, kami berangkat menuju Desa Danau Redan di daerah Kutai Timur. Seharusnya kami berangkat di tanggal 24 Juni, tetapi dipercepat

karena kami belum survey tempat tinggal kami di desa tersebut. Ditengah perjalanan ternyata motor teman kami ada yang kebocoran ban, untungnya masih ada Hafizh yg bonceng Melisa, Madi yg bonceng Nisa. Jadi kami bantu cari bengkel terdekat dan Zulfaa yang dibonceng Hadi yang kebocoran ban tadi, Zulfaa pun jadi *boti* (bonceng tiga) dengan Hafizh dan Melisa WKWKWK

Setibanya disana, dirumah Pak Kades, sedih sih ternyata jaringannya sulit. Alhamdulillahnya kami dikasih fasilitas *Wi-fi* sama Pak Kades, kalau ga ada gabut banget asliiii.. gabisa scroll *tiktok* wkwk. Ternyata kebetulan juga bapaknya tidak ada dirumah dikarenakan lagi ke rumah keluarga beliau yang sedang berduka cita, tapi kami tetap ditinggalkan kunci rumah kok untuk kami istirahat di sebelah rumah beliau dan di sediakan cemilan.

Hari pertama kami masih santai-santai, dan dihari-hari berikutnya kami berkegiatan untuk kunjungan ke Kantor Desa, rumah RT, Dusun, dan penyambutan kedatangan KKN UINSI di Desa Danau Redan. Oh iya, ada di hari ketiga atau keempat gitu, sorenya aku bertiga dengan Zulfaa dan Melisa jalan-jalan sore menikmati *sunset* sambil makan gorengan di pinggir jalan dekat posko. Itu ga akan lupa sih, kayak berasa aja *vibes* lagi di desa sambil *deeptalk* menikmati angin sepoi-sepoi.

Baru 1 minggu kami di desa tersebut, kami agak kaget ada insiden yang menimpa ketua kami, iya Hadi. Pada saat gotong royong di Kantor Desa yang dimana pada saat itu cowok-cowoknya mengangkat tangga ulin yang bisa kita bayangkan itu memang berat sekali dan tangga ulin itu menimpa tangan Hadi. Awalnya kami berpikir itu luka biasa saja, jadi kami cuma obati diposko aja. Ternyata malamnya dari kejadian itu, tangan Hadi mulai membengkak dan kami pun ikut panik.

Besok pagi dibawalah Hadi ke puskesmas pembantu terdekat dan ternyata dia diharuskan untuk dibawa ke rumah sakit. Sesampainya di rumah sakit dan di rontgen, ternyata jari tengah di tangan kirinya patah dan diharuskan untuk *opname*. Hadi dapat jadwal operasi besok siang. Disini yang jaga Hadi di rumah sakit aku dan Zulfaa. Setelah operasi Alhamdulillah besoknya Hadi sudah diperbolehkan untuk pulang.

Kami balik ke posko dan Hadi ternyata sudah ditunggu sama kakaknya yang menjemputnya untuk pulang, karena dia dipindah tempatkan lokasi KKN nya di daerah yang tidak jauh dari rumah. Sedih banget rasanya kehilangan 1 teman kelompok yang dimana jabatan dia di kelompok KKN kami juga adalah ketua :(dan ketua kelompok kami yang baru akan di gantikan oleh Fatih yang awalnya menjabat sebagai wakil ketua.

Di minggu kedua, proker yang sering berjalan baru mengajar TPA, untuk mengajar disekolah belum dijalankan dikarenakan anak-anak masih pada libur sekolah.

Di tanggal 2 Juli 2024, kami pertama kali mengajar di TPA RT 03, ternyata anak-anaknya sangat antusias sekali untuk belajar bersama kami sebagai kakak-kakak KKN. Saking semangatnya, mereka duluan yang datang. Tapi memang benar-benar mengurus energi banget ya mengurus anak-anak ini wkwk. Di TPA RT 03 ada Bapak Hasbar dan istrinya yang biasanya mengajar anak-anak mengaji, Alhamdulillah kami sangat diterima baik oleh ibu dan Bapak Hasbar. Kami selalu dipanggil untuk kerumah beliau dan selalu dapat panggilan makan gratis. Siapa sih yang gak *gercep* kalau di suruh kerumah untuk makan-makan hehe. Ibu sama bapaknya baik banget pokoknya, gabakal kami lupain sih itu.

Maghribnya kami sholat di TPA RT 04 sekalian untuk ngajarin anak-anak RT 04. Di TPA RT 04 ini ada Ibu Rosmini yang juga baik banget sama kami. Nah bedanya, anak-anak di RT 04 ini mereka sangat tertib, enak untuk diatur, mungkin karena takut sama Ibu Ros kali yaaa. Alhamdulillah kami sangat dekat sekali sama anak-anak disini, apalagi ada anak namanya Fikri, tapi kami panggil dia Pikli. Dia itu emang gemesin banget anaknya, pengen dibungkus aja boleh gak sih dibawa pulang ke kos wkwk.

Nah, akhirnya usai sudah liburan sekolah. Di tanggal 15 Juli, anak-anak sudah mulai turun sekolah dan kami diminta untuk menghadiri MPLS di SDN 005 dan di TK Putra Bangsa. Untuk hari-hari berikutnya dilanjutkan dengan mengajar di SDN 005, diantaranya ada yang ngajar mata pelajaran PAI, Mulok (Muatan Lokal), Bahasa Inggris, dan Matematika. Disana kami diterima baik oleh para guru dan murid. Murid-murid disana sangat senang sekali kedatangan mahasiswa KKN dan sangat semangat untuk diajari sama kakak-kakaknya yang cantik dan ganteng ini hehe.

Oke ada cerita lagi yang gak bisa ku lupakan. Di kelompok KKN ini aku sebagai humas dan ada lagi satu humas cowo namanya Madi. Jadi aku sama Madi itu selalu di *cie-cie-in*, selalu di olokin sama teman-teman sekelompok dan anak unmul juga suka banget bercandain kami berdua. Untung aku gak baperan, kalua baper tanggung jawab kalian wkwk. Kadang aku juga suka “mancing” sendiri sih ya biar suasananya cair ajalah. Pokonya karena memang dia selalu boncengin aku dari awal, terus antar surat juga sama-sama. Paling jauh kita berdua pergi ke Sangatta. Alhamdulillah kita tidak dengan Byson tercintanya (apa kada sakit pinggang ku haha). Kami berdua aja karena yaa sekedar tanggung jawab kami aja sebagai humas, gak ada namanya *cinlok* atau

baper-baperan, karena ada hati yang harus dijaga wkwk becanda gess yaaa.

Tapiii... walaupun kalian suka begitu ke aku, aku sayang banget kok sama kalian semua. Kalau aku sakit atau gak enak badan selalu di urusin, di peduliin, terutama ljuul. Makasih ya udah mau ambilkan makan buat aku, kasih aku obat. Hari demi hari terlewati, aku jadi banyak mengenal karakter teman-temanku satu per satu. Alhamdulillah aku dapat teman-teman pelawak semua haha. Bersyukur banget bisa sekelompok sama kalian gesss.

Waktu demi waktu telah kita lewatin bareng-bareng untuk mencapai misi kita, dimana H-3 sebelum jadwal kita pulang, kita punya proker besar yaitu acara Festival Muharram. Kenapa kami bilang acara ini besar? Karena di acara kami, Alhamdulillah, kami bisa mengundang Bapak Bupati Kutai Timur dan itu adalah suatu kebanggaan tersendiri bagi kami karena pertama kalinya anak KKN buat acara dan mengundang Bupati (agak shik shak shok ya wkwk). Dan senangnya lagi aku dapat pengalaman baru, pertama kalinya aku jadi MC di acara pembukaan yang dihadiri oleh Bapak Bupati. Sebelum itu, malamnya aku bilang gini ke teman-teman, “*Aku gak bisa besok, aduh gimana yaaa*”, tapi teman-teman selalu bilang “*pasti bisa saa*”. Ternyata Alhamdulillah besoknya bisa aku lewatin dengan lancar. Ya begitulah anaknya, memang hobi *overthinking* duluan sebelum bertindak.

Serunya lagi kami ada *doorprize* loh khusus warga Danau Redan di akhir penutup untuk memeriahkan acara kami, dan ternyata kaget banget warga Danau Redan sangat antusias sekali, beribu-ribu orang yang hadir, sangat tidak disangka-sangka. Tapi semua itu tidak mudah gess untuk kami buat acara sebesar itu

karena sebelum acara banyak cobaannya, Alhamdulillah kita bisa ya melewati semuanya.

Hingga akhirnya masa-masa 45 hari KKN telah usai sedih rasanya tidak terasa, waktu begitu cepat tapi pengen cepat-cepat pulang juga, gimana ya jelasinnya hehehe. Terimakasih yaa teman-teman untuk kerjasamanya selama 45 hari. Aku bersyukur banget dipertemukan sama orang-orang baik dikelompok ini, saling mengerti satu sama lain, solid juga. Sehat-sehat kalian semua, jangan lupain aku yaa. Semoga kalian sukses semua dan kami bisa ketemu lagi di lain hari. Jujur sedih banget ngetik ini huhu. Udah mungkin segitu aja yang bisa aku ketik sebenarnya masih banyak, tapi takut kepanjangan hehe.



CHAPTER IV

TIGA WARNA, SATU CERITA: HARMONI DI BALIK KKN

“Berkarya dengan harmoni, membawa perubahan positif bagi sesama.”



Melisa Putri

TIGA WARNA, SATU CERITA: HARMONI DI BALIK KKN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Hallo 🙋

Kenalin nama aku "*Melisa putri*", biasa di panggil Melisa, tapi selama KKN aku terkadang di panggil Kak Mel, Kak Meli, Kak Melisa, Kak putri, Kakak cantik, dan ada yang panggil dengan sebutan "Kakak KKN" hehe. Suku aku banjar kutai. Aku berasal dari Muara Kaman, jadi aku anak rantau ya guys yang berkuliah di UINSI Samarinda. Jadi kalau isi cerita ini bahasanya campur Kutai gapapalah ya hehe. Okey, jadi perkenalan kita mungkin cukup itu saja yaaa. Saat nya kita mulai saja cerita pengalamanku dan temen temen selama KKN.

Pada H-seminggu sebelum KKN baru dapat info yang *fix* perihal tempat KKN dan temen-temen kelompok KKN, dan pada saat itu aku masih dalam keadaan sakit dan di infus dirumah, iya di Muara Kaman. Setelah lepas infus, walau masih dalam keadaan yang kurang vit, aku harus tetap kuat dan memaksakan diri untuk langsung siap-siapkan barang buat berangkat ke Samarinda.

Tetapi sebelum berangkat ke Samarinda, aku menyempatkan untuk ziarah ke makam almarhum adikku tercinta yaitu (Candra Saputra Bin Ijan). Saat ziarah akupun menangis sesegukan, langsung teringat almarhum dan aku ngomong di makam almarhum begini *“Dek kakak datang. Maafin kakak ya, dek, belum bisa penuh-in keinginan adek. Maafin kakak belum sempat bawa adek jalan-jalan ketempat yang adek pengen kunjungin. Do'ain kakak yaa semoga kakak kuat pas KKN, semoga kakak sehat, dan semoga kakak mendapatkan temen yang baik sama kakak ya, dek, yang bisa kuatin kakak dan yang tulus sama kakak”*. Jadi setelah ziarah aku pun langsung berangkat ke Samarinda.

Sesampainya di Samarinda, dilanjut ke kampus untuk rapat sama DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dan dilanjut membeli perlengkapan kelompok. Terus keesokan harinya aku langsung siapin barang yang akan aku bawa selama KKN. Jadi untuk persiapan barang KKN aku siapkan dalam sehari sebelum berangkat KKN guys, jadi berasa bangettt capenya huhu. Tapi gapapa guys, karena aku selalu ngomong sama diri aku sendiri, *“Aku pasti bisa, aku harus bisa, dan gapapa ngeluh tapi harus tetap di kerjain apa-apa yang harus di siapkan”*.

KKN !! Aku yang masih bingung gimana sih KKN itu?, ngapain aja sih KKN itu? apa sih enaknya, dan kenapa harus ada KKN? kelompok KKN ku nanti gimana ya ? Banyak pertanyaan tentang KKN tersebut di benakku.

Dan pada akhirnya, saat kelompok KKN dan penempatan tempat KKN diumumkan. Aku kaget!! Ternyata aku mendapatkan tempat yang sama sekali belum pernah aku kunjungi, di Kabupaten Kutai Timur dan kami ditempatkan di Desa Danau Redan, Kecamatan Teluk Pandan.

Hah dimana itu? Aku Langsung cek *Google Maps*. Kelihatannya kalau di *Maps* tempatnya sepi dan kurang penduduk. Dari situ aku berpikir, “*Aku nanti gimana ya disana?*”, aku langsung kepikiran dan kami di grup bertanya-tanya mengenai desa tersebut. Dan untungnya kami punya teman 1 orang dari Bontang. Dia sering melewati desa tersebut, jadi dia sedikit cerita tentang desa tersebut ke kami. Tapi walaupun begitu kami masih kepikiran, nanti disana gimana ya, poskonya dimana ya, dan orang-orang disana gimana ya. Hal-hal itu yang selalu kami pikirkan.

Pada hari dimana kami sudah mau berangkat ke desa tersebut, kami berkumpul di Islamic Center terlebih dahulu dan berangkat bersama menuju kelokasi KKN. Sesaat sampai dilokasi KKN, aku kaget disana ternyata jalan poros dan disana banyak pohon sawit, banyak anjing berkeliaran dimana-mana, dan disana mayoritas suku Bugis Makassar, dan disana rata-rata petani. Terus jaringan disana, wow, sangat sangat susah dijangkau. Untungnya ada *Wi-fi* tempat Pak Kades disana.

Kami dihari pertama dan hari kedua tidur di toko nya Pak Kades karena kami belum *fix* tempat mana yang mau dijadikan posko. Pada hari ketiga, Alhamdulillah, kami dapat posko yang sudah *fix*, kami langsung bersih-bersih posko dan angkat barang ke posko.

Ohiyaaa, aku kenalin dulu yaa teman-teman kelompokku. Kami dibuatkan kelompok oleh kampus terdiri dari 9 orang, ada Hadi, Fatih, Hafizh, Madi, Zulpaa, Annisa, Yanti, Selly, dan saya sendiri, Melisa. Tapi guys, teman kami 1 orang pindah kelompok dikarenakan kecelakaan saat gotong royong. Dia terkena tangga ulin dan jari tangannya patah. Okeyy kalau kalian penasaran

tentang cerita kenapa teman kami bisa jadi kurang 1, cerita lebih detailnya ada di bagian cerita temen kami yang lainnya yaaa hehe. (biar ga kepanjangan aku bercerita)

Kami semua mempunyai latar belakang yang sangat-sangat berbeda-beda, mulai dari jurusan kuliah, suku, kebiasaan sehari-hari, dan banyak hal, kecuali agama ya, kita Islam semua hehe.

Okeyy singkat cerita ~

Disini aku mau cerita terkhusus untuk temen terdekat ku semasa KKN, yaitu Zulfaa dan Annisa. Kembali seperti judul di atas "*Tiga Warna, Satu Cerita: Harmoni di Balik KKN*". Ini aku buat untuk menceritakan tentang kami bertiga. (Zulfaa, Annisa, Melisa)

Awal kami kenal yaitu lewat chat. Aku beranikan diri untuk chat mereka duluan karena aku setakut itu takut gak punya teman di tempat KKN haha, karena jujur bisa di bilang aku agak pemalu emang anaknya tapi saat di tempat KKN berusaha ramah dan banyak hal positif yang aku dapatkan dari mereka.

Guys, *first time* kami ketemu langsung itu saat rapat sama DPL dan beli barang kelompok, disitu aku liat Nisa dan Zulfaa secara langsung. Awalnya masih biasa aja dan Cuma ngomong sekedarnya.

Singkat cerita~

Saat kami sudah dilokasi KKN, pada malam hari aku, Nisa, dan Zulfaa tidurnya berdekatan. Zulfaa posisi tidurnya di Tengah-tengah aku sama Nisa. Terus sampai pada saat kami pindah posko ke bawah, aku, Nisa, dan Zulfaa memilih untuk tidur dikamar biar gak sempit kalo di luar, ya walaupun tidur dalam keadaan

seadanya dan penuh barang di kamar. Tapi kami tetap bersyukur setidaknya kami masih mempunyai tempat yang lumayan layak.

Seiring berjalannya waktu, kami bertiga pun makin akrab dan saling lebih mengenal satu sama lain, yang mempunyai macam-macam karakter. Aku senang bersama mereka, mereka yang selalu mendengarkan kalau saling bercerita dan saling ada *feedback*-nya. Jujurly baru kali ini aku mendapatkan teman di perkuliahan yang sepengertian mereka. Makasih yaa atas segalanya selama masa KKN 45 hari bersama kalian. Kalo aku ceritakan semua mungkin kepuhan dan kepanjangan ceritaku hehe.

Ohiya guys, aku, Nisa, dan Zulfaa kami sering *gotig* (gonceng tiga) haha. Ke TPA, ke SD, dan belanja kami sering banget *gotig* hehe. Kami juga kalau ada makanan kami gak pelit, dan saling berbagi. Dan ada di satu momen yang kami tim ngikut WKWKWK. Jadi gini, Zulfaa gak ikut ke pasar, aku dan Nisa pun ga ikut haha, jadi kami bertiga nitip ke temen kami yang pergi kepasar guys, ya nitip pentol dan gado gado hehe. Kami apa-apa selalu bertiga guys, ya walau terkadang Nisa sering kami tinggal hehe.

Aku salut banget sama mereka, pada intinya aku bangga dan aku nyaman berteman sama mereka. Aku bangga saat Zulfaa memberanikan diri jadi MC di sekolah, aku bangga saat Nisa jadi MC di acara Festival Muharram. Terharuuuu, teman-temanku hebat-hebat banget huhu .

Pada hari akhir-akhir kami di lokasi KKN, kami bertiga cengeng hehe, sering nangis, terharu, dan sedihhhh. Apalagi disaat kami pamitan ke SD, anak-anak menyampaikan pesan "*hati-*

hati dijalan ya, kak", "selamat sampai tujuan, kak", "sukses selalu, kak". Saat kami mau pulang dari SD, mereka peluk kami dan kami ada bikin 1 konten trend Tiktok guys hehe. Terus selesai itu mereka masih peluk-peluk kami dan ada juga yang nangis huhu, jadi sedih lagi deh nulis cerita ini guys...

Intinya itu saja yaa, semoga kita bertemu di lain waktu, sehat-sehat terus dan rezekinya dilancarkan, *Aamiin allahumma Aamiin.*

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.



CHAPTER V

MEMORI KKN: PENGALAMAN YANG MEMBEKAS DI DESA DANAU REDAN

“KKN mengajarkan bahwa kebersamaan adalah kekuatan, dan setiap langkah kecil yang kita ambil bersama akan meninggalkan jejak yang besar.”



Armayanti

**MEMORI KKN: PENGALAMAN YANG MEMBEKAS DI DESA
DANAU REDAN**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Perkenalkan nama saya Armayanti biasa di panggil Yanti. Saya berasal dari Sulawesi Selatan, dan sekarang saya berdomisili di Jl. Rajawali Dalam 3. Saya merupakan salah satu mahasiswa S1 dari program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah moment yang ditunggu tunggu dan hanya sekali seumur hidup, saat tau di ditempatkan di Desa Danau Redan, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Kutai Timur. Saya penasaran bagaimana kondisi Desa Danau Redan dan bagaimana teman-teman kelompok saya. Perjalanan KKN UINSI Samarinda ke Desa Danau Redan dimulai dengan antusiasme yang tinggi dari seluruh anggota kelompok. Kami sudah mempersiapkan segala hal untuk menjalankan program di desa yang terkenal dengan keindahan alamnya ini. Namun, tak ada

yang menyangka bahwa perjalanan ini akan dimulai dengan sebuah insiden yang menguji semangat dan kebersamaan kami.

Pada hari keberangkatan, rombongan yang terdiri dari beberapa sepeda motor melaju di jalanan berliku menuju Desa Danau Redan. Di tengah perjalanan, ban motor yang dikendarai Ketua kami yaitu Hadi tiba-tiba bocor. Insiden ini membuat kami harus berhenti di tepi jalan yang sepi. Kejadian ini menyebabkan perjalanan kami tertunda, dan kami harus menunggu beberapa jam hingga bantuan datang. Setelah ban motor berhasil diperbaiki, kami melanjutkan perjalanan dan tiba di Desa Danau Redan dengan selamat meski sudah malam.

Hari pertama tiba di pagi yang cerah, dengan senyum dan semangat yang tak terbendung, kami bersiap bersilaturahmi untuk mengunjungi rumah-rumah para Ketua RT, Ketua Dusun, beserta orang-orang penting yang tersebar di seluruh Desa Danau Redan. Rumah pertama yang kami kunjungi adalah rumah Pak Asri, Ketua RT 08. Saat kami tiba, Pak Asri menyambut kami dengan hangat, mempersilahkan kami masuk dan duduk di ruang tamu yang sederhana namun rapi. Ketua kami membuka perbincangan dengan memperkenalkan diri dan disusul oleh anggota lainnya. Setelah berbincang-bincang dan menerima beberapa masukan dari Pak Asri, kami melanjutkan perjalanan ke rumah Ketua RT 01, Ketua RT 04, Ketua RT 05, dan Ketua Dusun Danau Redan.

Silaturahmi ini berlangsung hingga sore hari, di mana kami berhasil mengunjungi beberapa rumah Ketua RT di Desa Danau Redan. Setiap kunjungan diisi dengan perbincangan hangat, berbagi cerita, dan juga menerima berbagai masukan yang akan sangat berguna bagi pelaksanaan program-program KKN kami ke

depannya. Para Ketua RT sangat antusias dan mendukung penuh kegiatan KKN kami, bahkan ada yang menawarkan bantuan berupa tenaga atau fasilitas yang bisa digunakan oleh kelompok KKN kami.

Setelah menyelesaikan kunjungan, kami kembali ke posko dengan perasaan lega dan penuh semangat. Silaturahmi hari itu memberikan kami gambaran yang lebih jelas tentang kondisi desa dan apa yang bisa kami lakukan untuk membantu. Saya merasa sangat bersyukur karena hari pertama kami berjalan dengan lancar, dan dukungan dari para Ketua RT memberikan motivasi tambahan bagi kami untuk bekerja lebih keras.

Ohiya guys, aku sebagai bendahara di tim KKN ini tidak lupa setiap minggu selalu menyempatkan diri pergi ke salah satu pasar yang ada di Kota Bontang yaitu Pasar Taman Telihan untuk membeli bahan dapur dengan di temani oleh Selly. Perjalanan ini sudah menjadi rutinitas aku selama menjalani KKN di Desa danau Redan. Pasar Taman Telihan memang tempat yang paling tepat untuk mendapatkan semua kebutuhan dapur kami, mulai dari bahan makanan segar hingga peralatan masak yang diperlukan untuk keperluan sehari-hari di posko. Setiap perjalanan ke Pasar Taman Telihan Kota Bontang bersama Selly menjadi momen yang sederhana namun penuh makna, menambah warna dalam pengalaman KKN aku.

Beberapa hari kemudian setelah berbincang dengan Ibu Ros Istri Kepala Desa bahwasanya setiap malam Selasa di daerah Santan Ulu ada pasar malam. Nah, mulai dari situ aku sudah jarang ke Pasar Taman Telihan Kota Bontang. Setiap malam Selasa, aku bersama tim KKN UINSI Samarinda pergi ke pasar malam untuk membeli stok sayur yang sudah habis di posko. Setiap stan

dipenuhi dengan jenis sayuran, mulai dari kangkung, bayam, hingga wortel dan tomat. Aku dan Selly biasanya berkeliling untuk memastikan kami mendapatkan sayuran segar dengan harga yang wajar. Selain sayuran, aku dan Selly kadang juga membeli buah, cemilan atau makanan ringan yang dijual di pasar malam, menambah keasyikan setiap kunjungan.

Di malam itu, sebelum tidur, kami berkumpul untuk berdiskusi dan merencanakan kegiatan hari berikutnya. Keesokan harinya, kami memulai kegiatan gotong royong bersama warga untuk membersihkan area kantor desa. Hadi, sebagai ketua, memimpin kegiatan ini dengan penuh semangat. Ia bersama beberapa anggota lainnya memulai mengeluarkan kayu-kayu ulin dari kolong balai desa untuk dibersihkan dan dipindahkan ke tempat pembuangan sampah. Ketika Hadi, Fatih, Hafizh, dan staf desa sedang berusaha mengangkat sebuah tangga ulin yang besar dan berat dari kolong balai, tiba-tiba terjadi sesuatu yang tidak diharapkan. Hadi kehilangan keseimbangan dan salah satu ujung tangga terlepas dari pegangannya. Tangga tersebut kemudian jatuh dan menimpa jari Hadi. Yang awalnya hanya goresan luka di punggung tangannya selang beberapa jam tangannya mulai membengkak.

Melihat kondisi Hadi yang serius, kami memutuskan untuk segera membawanya ke puskesmas terdekat untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut. Di puskesmas, dokter yang bertugas menyarankan agar Hadi segera dirujuk ke RSUD Kota Bontang untuk perawatan yang lebih intensif. Setelah melalui pemeriksaan rontgen, dokter mengonfirmasi bahwa salah satu jari Hadi mengalami patah tulang dan harus segera di operasi. Kabar ini

membuat kami khawatir, terutama karena kami tahu bahwa proses pemulihan setelah operasi tidak akan cepat.

Selang 2 hari di rumah sakit, kondisi Hadi mulai membaik, namun ia masih merasakan nyeri di tangannya. Hadi memutuskan pulang ke Samarinda untuk melanjutkan masa pemulihannya di rumah dengan perawatan yang lebih intensif. Setelah kepergian Hadi, kami para anggota menunjuk Fatih menjadi ketua untuk menggantikan Hadi.

Fatih yang sebelumnya menjabat sebagai wakil ketua yang kami kenal sebagai orang yang bijaksana dan mampu memimpin, ia merasa terharu sekaligus terbebani dengan tanggung jawab yang besar ini. Fatih mulai memimpin kelompok KKN kami dengan penuh semangat, memastikan setiap anggota tetap fokus dan termotivasi untuk menjalankan program-program KKN yang telah direncanakan.

Hari-hari berikutnya di Desa Danau Redan diisi dengan kegiatan yang semakin intens. Kami bekerja keras untuk melaksanakan semua program yang sudah disusun, mulai dari mengajar mengaji di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), sosialisasi Stunting, gotong royong, senam, lomba Hari Anak Nasional, mengajar di SDN 005 Teluk Pandan, hingga program Festival Muharram.

Menjelang 2 minggu terakhir KKN di Desa Danau Redan, kami mulai merasakan tekanan untuk menyelesaikan semua persiapan Festival Muharram yang semakin dekat. Festival Muharram ini diharapkan menjadi acara yang meriah dan menjadi kenangan manis bagi warga desa dan melibatkan kehadiran Bupati Kutai Timur. Hari-hari awal persiapan Festival Muharram

dimulai dengan langkah-langkah kecil namun penting. Aku dan Fatih memutuskan untuk pergi ke Kota Bontang untuk membeli perlengkapan Alat Tulis Kantor (ATK) yang diperlukan pada saat acara nanti.

Pada hari pertama belanja, kami berangkat di siang hari. Dengan semangat yang tinggi, aku dan Fatih menyusuri jalan menuju Kota Bontang, membahas rencana festival dan bagaimana memastikan semua berjalan lancar. Setibanya di Kota Bontang, aku dan Fatih langsung menuju MR. DIY dan beberapa toko alat tulis yang sudah direkomendasikan. Kami dengan cermat memilih barang-barang yang dibutuhkan, memastikan kualitasnya baik dan sesuai dengan anggaran yang ada.

Setelah semua ATK berhasil dibeli, aku dan Fatih Kembali ke posko dengan perasaan lega. Barang-barang tersebut langsung didistribusikan kepada panitia, dan persiapan festival pun mulai berjalan lebih terorganisir.

Selang seminggu, ketika acara festival semakin dekat, kebutuhan akan perlengkapan tambahan menjadi semakin mendesak. Kali ini, seluruh tim KKN memutuskan untuk ikut serta dalam perjalanan belanja ke Kota Bontang. Selain membeli hadiah-hadiah lomba untuk anak-anak, kami juga harus mendapatkan dekorasi panggung yang akan menjadi pusat perhatian saat festival berlangsung.

Perjalanan kali ini lebih ramai dan penuh dengan kegembiraan. Seluruh tim KKN berangkat bersama, dengan semangat gotong royong yang kuat. Sesampainya di Kota Bontang, aku membagi tugas: beberapa anggota tim fokus mencari hadiah lomba seperti buku, paperbag, dan alat tulis,

sementara yang lain bertugas mencari dekorasi panggung yang sesuai dengan tema festival. Kami berhasil menemukan banyak pilihan menarik dan memastikan semuanya cocok dengan suasana festival yang diinginkan. Kami juga membeli kain warna-warni dan hiasan lainnya untuk mempercantik panggung.

Setelah semua perlengkapan sudah kami beli kami kembali ke desa dengan motor yang penuh dengan barang belanjaan, kami langsung mulai bekerja, menata dan mempersiapkan segala sesuatunya dengan penuh antusiasme. Waktu yang semakin mepet membuat semua orang bekerja lebih cepat, namun semangat kami tetap tinggi karena kami ingin memberikan yang terbaik untuk warga Desa Danau Redan.

Namun, sehari sebelum festival, aku dan Fatih menyadari bahwa ada beberapa hal yang masih kurang. Spanduk acara yang sudah dipesan belum diambil, dan beberapa kain tambahan untuk dekorasi panggung juga masih diperlukan. Kami berdua memutuskan untuk kembali ke Kota Bontang, meskipun lelah sudah mulai terasa setelah seminggu penuh persiapan intensif.

Pagi-pagi sekali, aku dan Fatih berangkat lagi ke Kota Bontang. Perjalanan kali ini terasa lebih sunyi, karena kami tahu bahwa waktu semakin terbatas. Setibanya di Kota Bontang, kami langsung mengambil spanduk yang telah dipesan, memastikan ukurannya sesuai dan desainnya sesuai harapan. Setelah itu, kami mencari kain tambahan yang diperlukan untuk panggung dan beberapa dekorasi tambahan untuk mempercantik suasana festival.

Dengan semua barang di tangan, kami segera kembali ke balai desa. Meski perjalanan kali ini lebih mendebarkan karena

kami berpacu dengan waktu, aku dan Fatih merasa puas karena semua kebutuhan akhirnya terpenuhi. Kami tahu bahwa setiap detail yang kami persiapkan akan membuat festival ini lebih istimewa. Meskipun melelahkan, perjalanan bolak-balik Kota Bontang ini menjadi bagian penting dari cerita KKN kami. Ini adalah pengalaman yang tak hanya menguji fisik, tetapi juga mempererat persahabatan kami dan mengajarkan nilai kerja keras serta dedikasi dalam mengabdikan kepada Masyarakat.

Sesampainya di balai desa, spanduk segera dipasang, dan kain tambahan dipasang di panggung yang kini terlihat lebih meriah dan indah. Seluruh tim KKN UINSI Samarinda dan tim KKN UNMUL bekerja hingga larut malam untuk memastikan semua siap sebelum hari besar tiba.

Hari yang dinantikan akhirnya tiba. Festival Muharram di Desa Danau Redan siap digelar, dan seluruh tim KKN merasakan perasaan campur aduk antara kegembiraan dan ketegangan. Persiapan yang sudah dilakukan selama berminggu-minggu kini mencapai puncaknya. Panggung telah dihias dengan cantik, hadiah-hadiah lomba tertata rapi, dan warga desa mulai berdatangan dengan antusiasme yang tinggi karena akan kedatangan Bupati Kutai Timur. Kami tim KKN UINSI Samarinda selaku panitia di acara ini merasa terhormat sekaligus sedikit gugup.

Pagi itu, tim KKN UINSI Samarinda berkumpul lebih awal di Lokasi acara untuk melakukan pengecekan terakhir. Menjelang siang, rombongan Bupati Kutai Timur tiba di Desa Danau Redan. Kedatangan beliau disambut hangat oleh staff desa dan warga desa yang sudah berkumpul di bawah tenda.

Bupati Kutai Timur, dengan senyum ramah, mengapresiasi kerja keras tim KKN dan masyarakat desa yang telah bekerja sama untuk menyelenggarakan festival ini. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya kebersamaan dan gotong royong dalam membangun desa, serta bagaimana kegiatan seperti Festival Muharram ini dapat mempererat tali silaturahmi antarwarga.

Setelah sambutan, acara dilanjutkan dengan berbagai lomba yang sudah dipersiapkan oleh tim KKN UINSI Samarinda. Mulai dari lomba adzan, tartil, hafalan surah pendek, mewarnai, dan *fashion show*. Para peserta, yang Sebagian besar adalah anak-anak tampil dengan semangat tinggi meskipun hujan deras melanda.

Festival berlangsung hingga malam hari, suasana semakin ramai dan penuh antusiasme. Warga desa yang sebelumnya sempat kembali ke rumah untuk beristirahat, mulai berdatangan lagi ke Lokasi acara, membawa keluarga dan teman-teman mereka.

Puncak acara yang paling ditunggu-tunggu akhirnya tiba yaitu lomba *fashion show* dan pengumuman kupon undian. Saat lomba dimulai, suasana menjadi meriah, langkah setiap peserta diiringi tepuk tangan dari penonton. Setiap peserta menampilkan keunikan dan karakteristik busana mereka, menciptakan tontonan yang memukau.

Setelah semua peserta tampil, tibalah saat yang dinantikan, yaitu pengumuman pemenang lomba dan pengumuman kupon undian. Penonton semakin antusias, berharap menjadi salah satu yang beruntung mendapatkan hadiah dari Bupati. Hadiah yang dibagikan bervariasi, mulai dari

peralatan rumah tangga, hingga beberapa barang elektronik. Ketika nama-nama pemenang *doorprize* dipanggil, sorakan kegembiraan dan tepuk tangan bergema di seluruh area festival. Senyum lebar terlihat di wajah-wajah para pemenang, menambah kehangatan malam itu.

Malam itu ditutup dengan suasana penuh kebahagiaan. Warga desa mulai meninggalkan lokasi acara dengan hati yang riang, membawa pulang kenangan indah dari festival yang tak terlupakan ini. Tim KKN UINSI Samarinda merasakan kebanggaan yang mendalam. Festival ini tidak hanya menjadi puncak dari perjalanan KKN kami, tetapi juga bukti dari kekuatan kerja sama dan dedikasi kami dalam memberikan yang terbaik untuk masyarakat.

Ketika panggung mulai dibersihkan, aku merenungkan semua yang telah terjadi. Aku sadar bahwa momen-momen seperti ini, di mana aku bisa melihat langsung dampak positif dari usahaku dan teman-temanku, adalah hal yang paling berharga dari semua pengalaman KKN. Festival Muharram di Desa Danau Redan akan selalu menjadi bagian dari kenangan manisku, sebuah kisah yang akan terus aku ceritakan di masa depan.

Akhirnya, tibalah saat yang tak terhindarkan, yaitu penutupan masa KKN kami di Desa Danau Redan. Setelah 43 hari penuh dengan aktivitas, kerja keras, dan berbagai pengalaman tak terlupakan, hari pelepasan pun tiba. Pagi itu, suasana di balai desa terasa sedikit berbeda. Ada kehangatan yang menyelimuti, namun juga terselip perasaan haru di antara kami, para mahasiswa, guru, siswa-siswi, staff desa, dan warga desa.

Tibalah saatnya kami satu per satu berpamitan secara pribadi dengan staff desa dan warga desa. Ada yang sekadar berjabat tangan, ada pula yang tak kuasa menahan air mata saat memeluk ibu-ibu yang selama ini membantu kami.

Setelah acara perpisahan yang penuh haru di balai desa selesai, kami semua berjalan kembali ke posko KKN. Perjalanan singkat dari balai desa ke posko terasa berbeda hari itu. Meskipun biasanya dipenuhi canda tawa, kali ini suasana sedikit lebih hening, seolah-olah setiap langkah mengingatkan kami bahwa kebersamaan kami di Desa Danau Redan akan segera berakhir.

Sesampainya di posko, kami mulai berkemas. Barang-barang yang selama ini menjadi bagian dari keseharian kami di desa, seperti peralatan kerja, buku-buku, dan barang-barang pribadi, dimasukkan ke dalam koper dan tas. Posko yang biasanya ramai dan penuh aktivitas kini mulai terlihat sepi seiring berkurangnya barang-barang di dalamnya.

Ketika akhirnya tiba saatnya untuk berangkat, aku berdiri di depan posko untuk terakhir kalinya. Sambil melihat ke sekitar, aku menyadari betapa tempat ini telah menjadi rumah ketiga bagi aku selama berminggu-minggu. Dengan berat hati, aku keluar posko dan berjalan menuju kendaraan yang sudah siap membawa aku kembali ke Samarinda.

Kepada teman-teman KKN aku yang luar biasa, aku ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kebersamaan kita selama ini. Perjalanan KKN ini mungkin tidak selalu mudah, tetapi berkat dukungan dan kerjasama kalian, semua tantangan bisa kita hadapi bersama. Setiap momen yang

kita lalui, baik itu canda tawa, kerja keras, hingga saat-saat penuh haru, telah menciptakan kenangan yang akan selalu aku kenang.

Namun, aku juga ingin menyampaikan permohonan maaf dari lubuk hati yang paling dalam. Jika selama kebersamaan kita ada kata-kata, sikap, atau tindakan yang kurang berkenan di hati kalian, aku mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kesalahan atau kekhilafan yang terjadi bukanlah disengaja, dan aku berharap kita bisa saling memaafkan.

Terima kasih telah menjadi teman dan keluarga selama aku berada di Desa Danau Redan. Semoga kenangan indah yang kita ciptakan akan selalu aku ingat, dan persahabatan ini tidak berakhir di sini, dan akan tetap terjaga meski kita kembali ke kehidupan masing-masing.

Sampai bertemu lagi di perjalanan hidup kita berikutnya.

Salam hangat,

Yanti 



CHAPTER VI

KETIKA EKSPETASI TAK SESUAI DENGAN REALITA

“Pengalaman KKN (Kuliah Kerja Nyata) diwarnai oleh harapan yang terkadang tak sejalan dengan kenyataan. Di tengah tantangan dan kekecewaan yang tak terduga, tumbuhlah rasa rindu yang mendalam terhadap momen-momen sederhana yang kini terasa begitu berharga. Perpaduan antara rindu dan bahagia menciptakan kenangan yang tak terlupakan, seolah setiap hari disana adalah pelajaran berharga tentang kehidupan dan kebersamaan.”



Muhammad Hafizh Ansyori

KETIKA EKSPETASI TAK SESUAI DENGAN REALITA

KKN: Kuliah Kerja Nyaman

KKN—tiga huruf yang sebelumnya terasa asing, sekarang menjadi pusat perhatian hidup kami sebagai mahasiswa UINSI Samarinda. Desa Danau Redan, yang terletak di perbatasan antara Kutai Kartanegara dan Kutai Timur, adalah tujuan kami. Bayangkan saja, desa yang berada di pinggir jalan poros, yang lebih sering kami lewati daripada singgahi, kini menjadi tempat kami tinggal selama beberapa bulan. Awalnya, kami mengira ini akan menjadi pengalaman yang biasa saja tapi ternyata, desa ini menyimpan banyak kejutan.

Awal Mula: Welcome Desa Perbatasan

Sebagai mahasiswa UINSI Samarinda, KKN adalah fase di mana kita harus keluar dari zona nyaman. Dari sekadar mendengarkan dosen bicara di ruang kelas yang sejuk, tiba-tiba kami harus terjun ke lapangan lebih tepatnya ke Desa Danau Redan, sebuah desa yang terletak di perbatasan antara Kutai Kartanegara dan Kutai Timur. “Perbatasan? Ini bakal seru!” pikirku. Tapi, setelah berjam-jam di atas Scoopy yang melaju hebat di

jalanan berliku sampai ada salah satu dari teman kita mendapatkan musibah, yaa bannya bocor, dan kami di situ yang berangkat dari jam 14.00 akhirnya kita datang jam 18.00, yang di mana biasanya kalau normal itu kisaran 2 jam dari kota Samarinda tapi, musibah kan nggak ada yang tahu. Sepanjang jalan aku berpikir bahwa KKN ini seperti di film-film akan tetapi ekspektasi seruku mulai luntur. Saat kami akhirnya sampai di desa, kami disambut oleh jalan poros yang tak pernah sepi dari lalu lintas truk dan motor besar. “*Selamat datang di realita,*” gumamku dalam hati.

Kehidupan di Desa: Bertemu Warga dan Kebun

Hari pertama di Desa Danau Redan adalah perpaduan antara kekaguman dan kebingungan. Desa ini berada di pinggir jalan poros yang selalu ramai, bahkan pada saat malam hari itu masih aja truk truk membunyikan teloletnya... tapi di sisi lain, pemandangan kebun-kebun yang hijau yang tersembunyi dan sangat luas milik warga setempat membuat saya iri hehehe. Warga di sini mayoritas adalah petani yang dengan penuh semangat mengelola kebun mereka. Mereka menanam segala macam sayuran, dari tanaman yang jangka panjang dan juga jangka pendek.

Oh iyaaa, di sini kita ditempatkan di bawah rumah pak kades, yang di mana posko kita itu Masya Allah sekali huhuu. Pagi hari dimulai dengan suara kokok ayam beriringan dengan suara guk guk dan deru kendaraan berat yang lewat di jalan poros. Kadang aku bertanya-tanya, apakah aku di desa atau di pabrik? Tapi lama-lama, suara bising itu jadi latar belakang yang menenangkan. Pemandangan sawit yang luas, ditambah

senyuman hangat dari warga setempat, membuatku merasa bahwa aku telah menemukan rumah kedua di sini.

Mengajar TPA dan SD: Petualangan Baru

Salah satu proker kami di sini adalah mengajar. Mengajar di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan SD setempat. Aku berpikir, "Mengajar anak-anak pasti menyenangkan, kan? Mereka kan imut-imut." Tapi, begitu aku berdiri di depan kelas pertama kali, realitanya sedikit berbeda.

Mengajar di TPA itu seperti berusaha mengatur sekumpulan kucing yang berlarian ke sana kemari. Mereka selalu penuh energi, dan tantangan terbesarku adalah bagaimana cara membuat mereka duduk tenang selama lebih dari lima menit. Tapi setiap kali mereka dengan penuh semangat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, rasanya semua usaha itu terbayar lunas. Ada satu anak yang selalu salah mengucapkan "Al-Fatihah", tapi dia melakukannya dengan senyum lebar. Bagaimana bisa marah? Aku malah tertawa dan membantunya memperbaiki bacaan sambil menahan diri untuk tidak mencubit pipinya. Dan juga anak-anak di situ sangat antusias sekali walau kadang agak nyeselin susah dibilangin tapi mereka selalu full energi sangat bersemangat bahkan ada beberapa anak yang sampai ngajinya teriak-teriak hehehe.

Mengajar di SD juga tidak kalah menantanginya. Anak-anak di sini sangat ingin tahu, tapi mereka juga sangat mudah teralihkan perhatiannya. Setiap kali ada gangguan dari kelas lain yang sangat ribut. Aku harus bersaing dengan keributan dari kelas lain untuk mendapatkan perhatian mereka. Namun, ketika

akhirnya mereka bisa menguasai materi yang aku ajarkan, aku merasa seperti seorang pahlawan.

Oh iya ada juga satu momen yang di mana anak-anak pada saat terakhir kita mengajar di SD, mereka membuat surat untuk kita, pokoknya beraneka ragam pesannya dari yang memberikan semangat kepada kita sampai ada yang mengatakan cinta huhuu...

Proker Festival Muharram: Dari Lelah Hingga Alhamdulillah

Selain mengajar, tugas besar lainnya adalah menyelenggarakan Festival Muharram. Festival ini adalah acara besar di desa, semacam perayaan untuk menyambut tahun baru Islam. Persiapannya tidak main-main, mulai dari menyusun acara hingga memastikan semua berjalan lancar. Kami bahkan harus belajar membuat dekorasi dan merakit tenda, sesuatu yang belum pernah aku lakukan sebelumnya.

Ada satu momen yang di mana ekspektasi untuk mencari dana itu tidak semudah yang kita bayangkan, kita mengajukan proposal di mana-mana PT PT besar dll, dan rela sampai panas-panasan berjemur seperti ikan kering melawan teriknya panas matahari bahkan sampai ke Sangatta untuk bertemu Bupati Kutai Timur. Ternyata Man Jadda wajada, alhasil setelah kita panas-panasan banjir keringat itu semua membuahkan hasil yang di mana proposal Kita tembus kabupaten Kutai Timur Alhamdulillah cair nih 10 JT lebih huhuuuu...

Pada hari H, suasana desa benar-benar berubah. Semua orang bersemangat, dan tawa serta canda mengisi udara. Kami mengadakan lomba-lomba islami, seperti tartil, azan, hafalan surah pendek, mewarnai dan *fashion show*, yang diikuti oleh anak-

anak. Tapi, acara yang paling ditunggu-tunggu adalah pembagian *doorprize*.

Oh iya ada satu momen yang berkesan yang di mana pada hari h-nya pada saat lomba itu terjadi hujan yang sangat lebat bahkan panggung kita itu sampai tergenang banjir di mana-mana. Dan juga kesiapan untuk beberapa lomba yang di mana lomba tersebut itu diadakan di luar ruangan maka karena kejadian hujan itu lomba tersebut diadakan di dalam ruangan dengan kondisi ada beberapa peserta itu sampai bajunya basah, wah aku kagum sekali dengan antusias anak-anak di situ, top markotop dah....

Malam harinya, acara ditutup dengan pembacaan doa bersama. Di bawah langit malam yang bertabur bintang, kami duduk bersama warga, merasakan kebersamaan yang tulus. Festival Muharram ini bukan hanya soal merayakan, tapi juga soal membangun ikatan yang kuat antara kami dan warga desa.

Momen Tak Terlupakan: Dari Simulasi Berkebun Hingga Mencari Sinyal

Selama KKN, ada banyak momen tak terduga yang membuat pengalaman ini begitu berkesan. Misalnya, ketika kami diajak oleh salah satu bapak di desa untuk membantu di kebunnya. Katanya, ini adalah kesempatan bagi kami untuk merasakan bagaimana rasanya menjadi petani. Aku berpikir, “Ah, mudah ini. Cuma tanam-tanam doang.” Tapi, setelah beberapa jam mencangkul di bawah matahari terik, tubuhku rasanya remuk redam.

Yang lebih lucu lagi adalah momen ketika kami semua sibuk mencari sinyal untuk mengirim tugas online. Di desa ini, sinyal adalah barang langka. Kami harus mencari tempat yang

tepat, biasanya di ujung jalan poros baru mendapatkan sinyal huft. Aku pernah tertangkap basah oleh seorang staff kantor desa desa yang sedang lewat. Dia tertawa melihat kami yang sedang berjongkok dengan tangan terangkat tinggi-tinggi. Dia lalu bilang, *“Cari sinyal ya, Nak? Sini, coba dikantor desa aja, kencang jaringan.”* Siapa sangka, pak rustam itu menjadi penyelamat kami.

Pesan dan Kesan: Pelajaran Hidup dari Desa

KKN di Desa Danau Redan bukan sekadar tugas kampus yang harus diselesaikan. Ini adalah perjalanan yang membuka mata dan hati kami tentang arti kebersamaan, kerja keras, dan hidup sederhana. Warga desa mengajarkan kami bahwa kebahagiaan tidak diukur dari seberapa banyak yang kita miliki, tapi dari seberapa besar kita bersyukur atas apa yang ada.

Setiap hari, kami belajar sesuatu yang baru, baik dari kebun, kelas, maupun dari kehidupan sehari-hari di desa ini. Di sini, kami tidak hanya mengajar, tetapi juga belajar—belajar untuk menghargai setiap momen, setiap tawa, dan setiap orang yang kami temui.

Ketika hari terakhir tiba, dan kami harus meninggalkan Desa Danau Redan, rasanya seperti meninggalkan rumah kedua. Kami pergi dengan hati yang penuh dan pikiran yang lebih luas. Pesan dari KKN ini jelas: hidup bukan hanya tentang diri sendiri, tapi juga tentang bagaimana kita bisa memberikan sesuatu kepada orang lain, meskipun itu hanya sebuah senyuman atau bantuan kecil.

Desa Danau Redan telah memberi kami kenangan yang akan selalu kami bawa kemanapun kami pergi. Dari deru truk di jalan poros hingga senyuman anak-anak yang penuh semangat,

semua itu telah menjadi bagian dari cerita hidup kami. Dan mungkin, suatu hari nanti, kami akan kembali bukan sebagai mahasiswa yang sedang KKN, tapi sebagai sahabat yang ingin mengenang kembali indahnya hari-hari di desa ini.



CHAPTER VII

LAHIRNYA TAHFIDZUL QUR'AN DAN ANAK PENERUS BANGSA DI DESA DANAU REDAN

“Pada suatu hari di desa danau redan yang kami tempati, ada satu anak yang terlahir di desa Danau Redan yaitu anak penerus bangsa dan anak penerus Tahfidzul Qur’an yang mana anak itu berpotensi dalam menghidupkan dan mengharumkan bangsa Indonesia. Teruskanlah menghidupkan nama bangsa anak dan teruskanlah dalam menghafal Al-Qur’an agar agar Desa Danau Redan menjadi desa yang penuh dengan anak-anak seperti kamu, Nak.”



Achmadi

LAHIRNYA TAHFIDZUL QUR'AN DAN ANAK PENERUS BANGSA DI DESA DANAU REDAN

Tragedi berangkat ke Desa Danau Redan

Dari awal berangkat pada tanggal 23 Juni 2024 bertepatan di hari Minggu. Rencananya kami berangkat di jam 09:00 pagi karena hujan dan tidak berhenti sampai dzuhur, maka kami berangkat jam 14:00 siang. Kami berangkat dari Masjid Islamic Center, tiba-tiba pas di tengah jalan, ketua kami yang bernama Irawan Hadi Kusuma mengalami ban bocor dan di situ kami membantu ketua kita yang telah terjadi ban bocor. Setelah itu dibawalah ke bengkel ada sekitar 5 kilo berangkat ke bengkel dan Alhamdulillah selesai dan memerlukan biaya Rp.50.000.

Setelah itu kita lanjut berangkat sampai Danau Redan pada jam setengah enam sore di rumah Pak Kades yaitu Pak Sabri. Seampainya di rumah Pak Kades, kami istirahat sebentar sampai sholat Isya'. Setelah istirahat, saya sama teman saya Zulfaa mendapatkan misi untuk keluar beli lanyard. Ditengah jalan tiba-tiba turun hujan dan kami kehujanan. Jadi kami putuskan untuk

balik ke posko dan tidak jadi beli lanyard. Kami tidur di samping rumah Pak Kades untuk sementara waktu.

Tragedi motor pun telah kembali lagi

Di hari Senin pada tanggal 24 Juni 2024, saya bersama teman-teman mengunjungi ke Kecamatan Teluk Pandan pada jam 01:00 siang. Di tengah jalan, teman kami yang bernama Melisa Putri mengalami van beltnya putus dan disitu kami inisiatif untuk membantu mendorong kami motornya sampai ke bengkel. Alhamdulillah ketemu bengkel dan sudah diperbaiki dan memerlukan biaya Rp.200.000.

Setelah itu kami lanjut berangkat ke Kecamatan sampai jam 03:00 sore. Adapun kami ke Kecamatan untuk penerimaan mahasiswa untuk ber-KKN di Desa Danau Redan yang dipimpin oleh Bapak Bambang Iswanto. Setelah itu pada jam 04:30 kami pulang menuju ke Desa Danau Redan pada jam 18:00.

Pada hari Selasa tanggal 25 Juni 2024 kami berangkat ke kantor desa pada jam 10:00 pagi untuk menyambut kedatangan kami di Desa Danau Redan yang kebetulan di situ ada aparat desa yaitu Bapak Rustan Afendi dan di situ juga ada Pak Kades kita yaitu Pak Sabri. Di situ kami ngobrol dengan Pak kades tentang kedatangan kita yang berbincang santai dengan beliau sampai jam 11.00 siang. Setelah selesai berbincang-bincang dengan Pak kades, kami pun berbincang dengan sebagian aparat desa yang ada di kantor desa itu sendiri.

Perjalanan yang Cukup Menantang

Pada hari Rabu tanggal 26 Juni 2024 bertepatan jam 09:00 pagi kami berkunjung ke beberapa RT yaitu RT 01, RT 04, RT 05,

dan RT 08. Kami kenalan dan menyampaikan program kerja kami dan Alhamdulillah di dukung oleh para RT setempat. Kami mau mendatangi rumah RT 02, tetapi tidak jadi karena tidak ada orangnya, beliau lagi keluar kota dan RT 03 beliau lagi kerja di sawah dan alhamdulillah kami disambut dengan baik oleh para RT yang kita kunjungi. Walaupun kita kesulitan saat perjalanan menuju RT 05 karena di RT 05 itu berada di pedalaman, sehingga kami kesulitan dalam melakukan perjalanan menuju RT 05.

Setelah kita berkunjung sebagian dari ketua RT desa Danau Redan, pada jam 04.00 sore kami pulang ke tempat Pak Kades dan sekalian kami pindah ke bawah untuk menempati posko tercinta yang mana kita gabung laki-laki dan perempuan setelah selesai pindahan kami pun istirahat.

Pada hari Kamis tanggal 27 Juni 2024, kami melanjutkan siraturahmi di RT 07 yaitu Pak Irwansyah pada jam 09:00 pagi. Rumah beliau berada pas di depan kantor Desa Danau Redan, di situ kami kenalan dan menyampaikan program kerja kami selama di Danau Redan dan Alhamdulillah bapak setuju dengan program kerja kami dan beliau mendukung kita. Setelah kami siraturahmi di RT 07, di jam 10:00 pagi, kami di undang oleh salah satu warga di RT 01 yaitu acara aqiqah, kami makan bersama dengan teman-teman di dalam rumah warga dan kita di tempat acara sampai jam 11 siang, setelah itu kami pulang ke posko.

Tragedi yang Menyedihkan dari Ketua Kami

Keesokan harinya pada tanggal 28 Juli 2024 kami berangkat ke kantor desa untuk gotong royong sekitar jam 08:15. Kami bersih-bersih kantor desa, mencabut rumput, mengambil sampah, dan lain-lain. Saya pun mengambil gerobak di bawah

kantor desa. Saat itu ada momen yang di mana ketua kita yang bernama Hadi kena musibah, yaitu tangannya kena kayu ulin karena mengangkat tangga kayu ulin dan di situ saya kaget dan di situ posisi saya lagi ngambil gerobak untuk mengangkut sampah yang ada di bawah kantor desa.

Ceritanya, ada 4 orang yang mengangkat, diantaranya Hadi, Fatih, Pak Rustan, dan Hafizh. Di situ mereka berempat mengangkat kayu ulin yang berat dan Hadi ini posisinya megang di ujung tangganya. Jadi, ketika dia mengangkat tangannya gak dilepas, tetap di posisi ujung tangga itu, dan alhasil tangannya terjepit dan dibawalah Hadi ke kantor BPU untuk istirahat di sana. Dengan alat seadanya, dia diperban dan minum obat seadanya untuk mengurangi rasa sakitnya. Kami lihat sepertinya lukanya hanya luka ringan saja, jadi kami gak terlalu panik di situ. Setelah selesai gotong royong kami pulang dan Hadi ikut sama saya ke posko. Setelah sampai di posko, dia istirahat. Sore harinya tangannya makin bengkak. Kami mulai panik dan besoknya langsung kita bawa ke Puskesmas Pembantu diperiksa di sana, katanya mending langsung dibawa ke Rumah Sakit. Jadi kami putuskan untuk antar ke rumah sakit siangnya di Rumah Sakit Taman Husada Bontang. Sesampainya di rumah sakit, diperiksallah Hadi dan dia dapat jadwal operasi besok harinya.

Awal mula operasi nya ketua kami

Pada hari Minggu di tanggal 30 Juni 2024, kami ke Rumah Sakit Taman Husada Bontang pada jam 04.00 sore untuk menjenguk Hadi. Setelah itu, teman-teman sebagian jalan-jalan dan saya sendiri jagain Hadi karena Zulfaa dan Nisa keluar sebentar. Setelah Zulfaa dan Nisa balik ke rumah sakit, saya pun

pamit dan Zulfaa sama Nisa masih menjaga Hadi di Rumah Sakit tersebut.

Pada hari senin di tanggal 1 Juni 2024, Hadi sudah boleh pulang dari rumah sakit. Hadi pun pulang ke posko dan disitu Zulfaa sama Nisa pun membantu Hadi untuk beresin barang-barangnya karena Hadi langsung pulang. Saat itu saya dan Hafizh bagi tugas untuk mengecat Kantor Desa Danau Redan dari jam 08:00 pagi sampai jam 02:00 siang. Saat kami mengecat, kami dapat kabar bahwasannya Hadi sudah ada di posko, maka kami putuskan pulang untuk menjenguk si Hadi di posko.

Ti adanya Ketua Kami di Desa Danau Redan

Pada hari Senin tanggal 1 Juli 2024, teman-teman yang laki-laki pergi ke Kantor Desa Danau Redan untuk melanjutkan ngecat kantor desa dari jam 08:00 pagi sampai jam 02:00 siang. Setelah jam 02:00 siang, kami pun pulang ke posko dan disitu Hadi pun pulang bersama kakaknya dijemput pakai motor. Setelah Hadi pulang, kami pun bingung siapa yang akan menggantikan jabatan sebagai ketua. Kami merundingkan di situ, dan di putuskan yang jadi pengganti Hadi yaitu Muhammad Fatih Jihad Nurhadi.

Awal bertemunya anak TPA

Pada hari Selasa tanggal 2 Juli 2024, kami pun melakukan kegiatan awal kami yaitu kegiatan mengajar di TPA yang di mana TPA itu yang dipimpin oleh Pak Hasbar, pengajar di TPA RT 03, dan kami pun mengajar dari jam 02:00 siang sampai jam 03:30 sore. Kami yang laki-laki ke kantor desa untuk mengecat kantor desa yang ketiga kalinya. Setelah yang ceweknya ngajar, kami pun dipanggil oleh Pak Hasbar untuk makan bersama.

Awal Mengajar di TPA 04

Pada hari Rabu tanggal 3 Juli 2024, kami yang laki-laki kembali ke kantor desa untuk mengecat kantor desa yang keempat kalinya dan yang ceweknya mengajar ngaji di TPA RT 03. Setelah kami pulang, bersama-sama di jam 04.00 sore, maka kami bersiap-siap untuk mengajar di TPA RT 04, ini kali pertama kami mengajar di TPA RT 04 dan kami pun disambut dengan baik sama anak-anak. Jelas kami merasa senang dan kami mengajar sampai jam 08.00 malam. Setelah itu kami pun pulang ke Posko untuk beristirahat.

Pada tanggal 4 Juli 2024, bertepatan di hari Kamis masih dengan kegiatan yang sama dengan kemarin-kemarin. Laki-laki ke kantor desa, perempuan mengajar ngaji di TPA RT 03. Sama juga, kami pun pulang bersama-sama untuk bersiap-siap mengajar ngaji di TPA RT 04. Agenda kali itu di TPA kami baca Yasin sekaligus mengajarkan kaligrafi kepada anak-anak TPA di RT 04.

Awal Saya Jadi Khotib Sholat Jum'at

Pada hari Jumat di tanggal 5 Juli 2024, saya pertama kali ditugaskan untuk memimpin khotbah di RT 05 yang lokasinya lumayan jauh masuk ke dalam. Setelah selesai sholat Jum'at, saya mengobrol bersama *takmir* masjid seputar TPA yang ada di masjid RT 05. Setelah berbincang, saya pulang ke posko dan bersiap-siap untuk mengajar ngaji di TPA RT 03. Setelah mengajar, kami diundang oleh istri pak Hasbar untuk menghadiri acara 7 bulanan anaknya. Setelah itu, kami pun pulang ke posko untuk siap-siap mengajar ngaji di TPA RT 04 seperti biasa.

Sosok teman yang belum pernah tergantikan

Pada hari Sabtu tanggal 6 Juli 2024, kami pun tidak ada kegiatan dari pagi sampai sore karena ya memang tidak ada kegiatan. Saya pun ke kantor desa untuk bersilaturahmi ke aparat desa, dan saya bertemu Pak Rustan untuk mengobrol seputar Desa Danau Redan. Di hari itu juga, kami diundang ke RT 03 untuk menghadiri acara nikah dari ibu Dusun Hidup Baru, yaitu Ibu Anita. Kami disambut dengan baik di sana dan kebetulan kami ketemu dengan Pak Yusuf, salah satu aparat desa. Semenjak Hadi tidak ada bersama kami di Danau Redan, saya pun tidak ada teman untuk bercerita. Terkadang saya memilih untuk menyendiri ketika gak ada kegiatan dan terkadang pun saya *“berpikir andai saja ada teman yang mau menemani saya bercerita seperti Hadi”*.

Awal Berdirinya Roker Unggulan Kami

Pada hari Senin tanggal 8 Juli 2024, kami melaksanakan program unggulan kami yang pertama yaitu Sosialisasi Asupan Gizi untuk Balita Stunting yang diadakan di Posyandu Permata Bunda yang bertepatan di sampingnya kantor desa. Kebetulan saya jadi MC, walaupun agak gugup karena dipaksa oleh teman-teman, mau gak mau saya siap jadi MC. Setelah selesai sosialisasi, kami foto bersama dengan pengurus Posyandu Permata Bunda.

Senam pagi yang penuh semangat

Pada hari Selasa tanggal 9 Juli 2024, kami diajak oleh Ibu-ibu PKK bersama dengan warga untuk senam pagi bersama di lapangan Kantor Desa Danau Redan. Kami bersemangat saat senam itu. Kegiatan selanjutnya seperti biasa, kami mengajar mengaji di TPA RT 03 dan TPA RT 04.

Awal Tersebarinya Proposal Festival Muharram

Pada hari Rabu tanggal 10 Juli 2024, kami mulai menyebarkan proposal festival Muharram ke PT. Indominco dan PT. PAMA. Setelah itu, kegiatan yang tidak terlewat yaitu mengajar di TPA RT 03 dan malamnya mengajar di TPA RT 04.

Penyambutan mahasiswa KKN UINSI dan KKN UNMUL

Pada hari Kamis di tanggal 11 Juli 2024, kami ke kantor desa untuk acara penyambutan mahasiswa KKN UINSI sih dan KKN UNMUL. Di situ kami saling mengenal dengan KKN UNMUL serta KKN UNMUL menceritakan apa proker dari KKN UNMUL di desa ini. Sedangkan UINSI kita sudah melakukan sebelumnya, jadi kita cuma kenalan saja. Setelah dari kantor desa, kami ketemu Bapak Kepala Sekolah dari SDN 005 Teluk Panda yaitu Pak Lama Husin, S.Pd.. Kami kenalan sama beliau dan meminta kontak beliau untuk menjalankan proker kami di sekolah SDN 005. Sore hari, saya pergi ke rumah Pak Yusuf untuk ngobrol santai di sana. Setelah sholat magrib, saya memutuskan untuk pulang ke posko dan kembali untuk menyendiri lagi. Entah kenapa setelah gak ada Hadi seperti ada yang kurang gitu, selalu menyendiri. Berharap ada temen cerita, tapi itu cuma harapan aja, nanti juga hilang sendiri. Ssemenjak Hadi gak ada, di situlah aku selalu menyendiri.

KKN (KULUAH KERJA NGULI)

Pada hari Jumat tanggal 12 Juli 2024, kami laki-laki gotong royong di kantor desa untuk merenovasi kantor BPU. Kami juga dibantu oleh Mahasiswa KKN UNMUL. Setelah gotong royong, kami bersiap-siap untuk sholat Jum'at dan saya Kembali bertugas jadi khotib di masjid Al-Mu'min. Alhamdulillah saya disambut dengan baik dan saya pun bersosialisasi dengan warga setempat. Setelah sholat Jum'at, saya pulang dan bersiap-siap mengajar.

Lagi dan lagi, Alhamdulillah kami dipanggil oleh istri pak Hasbar untuk makan bersama. Setelah itu kami mengajar di TPA RT 04, kami mengajar ngaji sekaligus mengajarkan kaligrafi kepada anak-anak.

Malam yang penuh perubahan

Pada hari sabtu tanggal 13 Juli 2024, kami serentak untuk gotong royong guna untuk merenovasi kembali di kantor BPU bersama dengan Mahasiswa KKN UNMUL. Alhamdulillah warga ikut andil dalam gotong royong tersebut. Kami merasa tertolong, namun ada kabar yang tidak baik yaitu Pak Shafa DPL kami, menelpon ketua kami, Fatih. Percakapan tersebut berisi bahwa Pak Shafa meminta kami untuk berhenti gotong royong karena Mahasiswa KKN UINSI tidak boleh mengerjakan program kerja yang terlalu banyak dalam bentuk fisik, karena sudah pernah terjadi bahwa teman kita yaitu Hadi pernah terluka karena gotong royong. Jadi Fatih pun memberitahu kepada aparat desa yaitu Pak Rustan karena kita tidak diperkenankan untuk gotong royong.

Pada jam 07:00 malam, kami rapat di posko tentang Festival Muharram dan pengubahan jadwal dalam mengajar TPA. Karena sebelumnya kita mengajar TPA sehari bisa dua kali kita mengajar. Jadi kami bagilah waktu untuk mengajar ngaji di TPA. Jadwal di TPA RT 03 yaitu hari Kamis dan Jum'at, sedangkan TPA RT 04 mendapatkan hari Kamis dan Jum'at.

Setelah rapat selesai, ada satu momen yang sangat berguna bagi kami yaitu E-V-A-L-U-A-S-I. Kita semua mengeluarkan unek-unek kami tentang bagaimana selama KKN, bagaimana pertemanan kami selama KKN ini. Kami satu persatu ditanya dan kami semua menyampaikan keluh kesahnya kami semua. Evaluasi

tersebut berakhir dengan salam-salaman dan maaf-maafan. Ide evaluasi tersebut diutarakan oleh Hafizh, dan itu sangat bagus untuk perubahan kita di kedepannya. Setelah itu kami pun beristirahat.

Pertama Kali Liburan Setelah Mendapatkan Malam yang Penuh dengan Perubahan

Setelah usainya evaluasi dan di situ kami pun merasa terharu, menangis, ada yang merasa bersalah, dan lain-lainnya. Pada hari Minggu di tanggal 14 Juli 2024, kami pun tadi pagi tidak ada kegiatan sampai jam 04:00 sore. Karena tidak ada kegiatan, kami pun memutuskan untuk mengajak mahasiswa KKN UNMUL untuk jalan-jalan ke kedai Puncak khatulistiwa yang berada di daerah Santan Ulu. Kami ngobrol santai sama anak UNMUL, kita kaum laki-laki bermain Mobile Legends. Setelah itu berfoto bersama dengan anak UNMUL dan kami pun beranjak pulang.

Pengenalan Sekolah dan Siswa Baru di SD dan TK

Pada hari Senin tanggal 15 Juli 2024, kami beranjak ke SDN 005 Teluk Pandan untuk menghadiri MPLS yang kebetulan saya disuruh menjadi pembaca do'a. Banyak anak-anak di SD tersebut, jumlah anak-anak disekolah tersebut sekitar kurang lebih 100 anak. Kami merasa senang melihat anak-anak SD, apalagi anak kelas 1 yang baru masuk. Setelah selesai upacara, kami pun memutuskan untuk berkeliling-keliling sekolah dan kami pun diserbu oleh anak-anak. Disitu anak-anak rame beli jajan, beli mie gelas. Setelah itu, kami pulang dan saya pun berboncengan sama Hafizh dan Rafli, kami antarkan dia pulang dan kebetulan rumahnya di TPA RT 04.

Pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2024, kami ke TK Putra Bangsa Danau Redan bersama anak KKN UNMUL untuk menghadiri acara MPLS dan lokasinya tidak jauh dari SDN 005 Teluk Pandan kemarin. Kami memulai upacara, mengatur posisi anak-anak untuk menertibkan supaya upacara berjalan dengan baik. Setelah upacara, selesai kami masuk ke ruangan untuk makan sejenak. Kebetulan saya berpuasa jadi saya tidak makan. Kami keluar untuk bermain bersama dengan anak-anak TK.

Setelah kita bermain dan memang sudah menunjukkan waktu pulang sekolah. Setelah berpamitan, kami pulang ke posko dan sorenya kami diajak makan bersama di rumah Pak Yusuf bersama anak KKN UNMUL juga.

Pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2024, berhubung tidak ada kegiatan, saya memutuskan ke kantor desa untuk ketemu Pak Rustan lagi.

Di hari Kamis tanggal 18 Juli 2024, kami mengajar ngaji di TPA RT 03. Setelah kami mengajar, kami dipanggil kembali sama istri Pak Hasbar untuk makan bersama setelah makan bersama. Kami pulang ke Posko dan saya seperti biasa ke rumah pak Yusuf untuk ngobrol santai kembali sampai sampai Menjelang magrib.

Panggilan Sang Kawan Berdering

Keesokan harinya, pada hari Jumat tanggal 19 Juli 2024, kami menyebarkan pamflet Festival Muharram di SDN 005 Teluk Pandan. Kami menempelkan poster kami di madding dan disetiap kelas disekolah tersebut. Setelah selesai, kami pulang ke posko dan lagi-lagi saya pergi ke tempat Pak Yusuf untuk mengobrol santai dengan beliau sampai menjelang magrib. Saya pulang ke posko dan Hadi pun menelpon saya, menanyakan tentang

bagaimana kabar di Danau Redan dan saya pun asik telepon sama Hadi tentang masa-masa saya dan dia ketika kita duduk bareng, tidur bareng, dan mendengarkan cerita-cerita saya. Dia pun sebaliknya, bercerita tentang bagaimana keadaannya disana.

Hari Anak Nasional Menanti dan Tragedi yang Tidak di Duga

Tibalah acara yang ditunggu-tunggu yaitu acara Hari Anak Nasional bersama Ibu PKK di hari sabtu tanggal 20 Juli 2004. Kami dari KKN UINSI bersama KKN UNMUL bekerja sama untuk memeriahkan acara Hari Anak Nasional. Sambutan demi sambutan telah selesai, selanjutnya dimulailah lomba mewarnai untuk anak-anak usia dini. Suasana saat itu sangat ramai dengan anak-anak mewarnai. Setelah itu kami foto bersama dengan Ibu PKK dan anak-anak juga. Setelah selesainya acara itu, kami bergegas untuk ke rumah Bapak Akbar untuk membahas perihal Festival Muharram kami. Setelah panjang lebar membahas tentang Festival Muharram, kami Kembali ke posko.

Kami diinformasikan kalua kita ikut Pak Yusuf jalan ke Bontang karena ada acara motor trail. Kami tidak mungkin menyia-nyiakkan jalan-jalan itu, pasti kami ikut. Diperjalanan, tali kopling saya putus ketika hampir mendekati Lokasi. Saya kesusahan mencari bengkel, jadi saya taruh motor saya di tempat parkir. Setelah sampai dilokasi, saya mengadu ke Pak Yusuf perihal motor saya yang rusak. Awalnya mau ditaruh di parkiran saya motornya dan besoknya langsung diambil pakai mobil *pick up*, tetapi Pak Yusuf berubah pikiran untuk saya bawa sendiri walaupun dalam keadaan tidak pakai kopling, Mau gak mau saya pun mengikuti arahan dari Pak Yusuf.

Hari Minggu tanggal 21 Juli 2024, kami tidak ada kegiatan sama sekali dari pagi sampai malam. Berhubung tidak ada kegiatan, saya memperbaiki motor saya yang rusak kemarin. Posisinya saya saat itu gak pegang duit, akhirnya saya ngomong ke Nisa pinjam duit untuk memperbaiki motor dan Alhamdulillah dipinjamin. Setelah dari bengkel, selang berapa lama saya diajak Hafizh untuk ke kedai Puncak Khatulistiwa bersama Nisa, Melisa, dan Zulfaa. Disana kami mengerjakan tugas laporan KKN kami

Hari ke 100 Almarhum Paman Saya

Keesokan harinya pada tanggal 22 Juli 2024, saya pun memutuskan untuk izin sama ketua untuk pulang ke Samarinda dengan tujuannya untuk menghadiri acara hari 100 dari Paman saya dan diizinkanlah oleh ketua. Saya bergegas pulang jam 01:00 siang dan sampai di Samarinda pada jam 04:00 sore. Kebetulan di Lempake hujan, jadi saya singgah ke Indomaret untuk berteduh sampai Hujan berhenti. Setelah hujan berhenti, saya lanjutkan perjalanan menuju ke rumah, Alhamdulillah selamat sampai tujuan. Setelah sampai rumah, saya bersiap-siap untuk ke acara ke 100 harinya Paman saya. Sebelum itu, saya pergi ke acara 6 bulannya ponakan saya, dan saya pun mengobrol dengan Bibi. Setelah itu saya menghadiri acara 100 hari almarhum paman saya.

Teman KKN Sebelah Bertemu Kembali

Pada tanggal 23 Juli 2024, saya ke rumah keluarga saya, termasuk paman-paman saya untuk berpamitan. Sebelum balik, saya menyiapkan barang-barang tambahan termasuk selimut untuk dibawa ke Desa Danau Redan. Setelah itu saya pamitan dengan bapak saya. Sebelum balik ke Danau Redan, kakak saya meminta saya untuk mengantarkan nota-nota ke Jalan Lambung

Mangkurat. Sebelum mengantar, saya ke toko ATK untuk beli perlengkapan. Setelah itu, baru saya berangkat mengantarkan nota-nota tadi. Tiba-tiba teman saya nelpon untuk minta ketemuan sebentar di Café, saya pun ketemu dengan teman saya, Alif. Dia adalah teman saya dari sebelum semester 1 termasuk teman sekelompok UMPTKIN. Setibanya di kafe, kami ngobrol. Karena takut kemalaman, saya memutuskan untuk pamit duluan dengan teman saya. Saya pun pulang menuju Kutim dan dia pulang ke Handil. Alhamdulillah selamat sampai tujuan, tidak ada kendala dari motor karena saya ganti motor yang awalnya motor Byson jadi motor Vario.

Awal Mengajar di SD

Pada hari Rabu tanggal 24 Juli 2024, kami pertama kali mengajar di SDN 005 Teluk Pandan. Kebetulan saya sama Hafiz dapat di kelas 3 karena keinginan dari saya sendiri. Yang mengajar pertama saya dan saya kasih materi tentang Surah Al Alaq ayat 1 sampai 5. Saya menceritakan tentang Fadilah membaca surah Al-Alaq, sebab-sebab diturunkannya Surah Al Alaq, dan murid pun mendengarkan walaupun sedikit tenaga untuk mengatur murid-murid, tapi saya nggak mengeluh dan saya senang. Setelah saya mengajar, dilanjutkan oleh Hafizh dan dia mengajak anak-anak untuk bermain bersama supaya murid itu tidak bosan.

Pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2024, sebagian dari kami ada yang ke sekolah untuk gantian mengajar yaitu Yanti, Selly, dan Hafizh, sedangkan saya berada di posko untuk menyiapkan makanan bersama teman-teman.

Di Balik Cerita di Sangatta

Pada tanggal 26 Juli 2024, bertepatan di hari Jum'at kami pun menyebarkan pamflet festival Muharram di SDN 005 Teluk Pandan karena kami mengubah jadwal menjadi tanggal 2 Juli. Setelah selesai penyebaran pamflet, seperti biasa kami mengajar di TPA RT 03. Sedangkan saya sama Nisa pergi ke Sangatta dari. Kami menghubungi Pak Akbar bahwasanya kami pun sudah sampai dan perintah Pak Akbar untuk singgah di Cafe seruput. Saya berdua sama Nisa menunggu Pak Akbar yang masih di Bukit Pelangi. Setelah sekian lama menunggu, Pak Akbar pun datang, kami berdua pun langsung ikut Pak Akbar naik mobil untuk ke rumah Pak Akbar. Setelah itu, kami pergi ke warung makan. Setelah makan, kami pun berangkat untuk sholat Jumat. Setelah itu kami ke tempat yang menjadi tujuannya kami di Sangatta. Setelah dari itu, kami berdua dengan Pak Akbar bersantai kembali di Cafe Seruput. Tidak lama kemudian Pak Akbar pulang ke rumahnya di Sangatta dan saya sama Nisa pulang dari jam 02:00 siang.

Di tengah jalan, kami diminta untuk ke RT 03 untuk makan bersama. Saya sama Nisa langsung ke RT 03 dan disambutlah sama temen-temen saya yang penuh dengan ceria Masya Allah. Yaa di situ Posisi saya sudah capek, tidak mau mendengarkan omongan orang, sudah sudah capek betul. Jadi saya diam saja sampai makan pun tidak nafsu karena kecapean.

Pada hari Sabtu tanggal 27 juli 2024, kami pun berbelanja keperluan festival Muharram di Bontang. Kami bersama-sama belanja keperluan Festival Muharram. Setelah itu, kami ke Bontang Kuala sampai jam 09:00 malam. Setelah kami bersantai kami pun beranjak pulang dari Bontang Kuala ke posko.

Jadilah Tukang Cuci Motor

Pada hari Minggu tanggal 28 Juli 2024, kami pun tidak ada kegiatan dari pagi sampai siang. Kami dikabarkan ketua kalau kita disuruh ke rumah Pak Yusuf untuk masak-masak bersama. Kami berangkat siang, dan saat sholat ashar tiba saya pun memutuskan untuk pergi ke Masjid Nurul Iman yang dekat dengan rumahnya Pak Yusuf. Setelah sholat ashar, saya ketemu dengan Hafizh, Fatih, dan Pak Yusuf menuju ke sawah milik Pak Yusuf. Saya tidak ikut dan saya langsung bergegas ke rumah Pak Yusuf dan di situ saya ketemu sama adiknya pak Yusuf yaitu Pak Anwar. Setelah itu, Pak Anwar mencuci motor, dan saya ikut juga untuk mencuci motor saya. Adapun motor yang kami berdua cuci yaitu ada 4 motor diantaranya motor saya, motor Pak Yusuf, motor Melisa, dan motornya Pak Anwar. Setelah selesai mencuci motor kami makan. Setelah selesai makan kami putuskan untuk pulang dan pamitan dengan pak Yusuf beserta keluarga.

Datangnya DPL Kami ke Danau Redan

Pada tanggal 29 Juli 2024 bertepatan hari senin. Kami kedatangan DPL kami yaitu Pak Shafa ke posko kami. Sebelum Pak Shafa datang, kami bersiap-siap untuk menghidangkan makanan atau snack-snack untuk kedatangan Pak Shafa beserta rombongan dari Desa Kandolo. Tibalah Pak Shafa untuk mampir ke posko kami. Beliau menanyakan tentang proker kami dan Alhamdulillah proker kami diterima oleh Pak Shafa. Karena Pak Shafa bersama dengan rombongan Desa Kandolo, disitu ada teman sekelas saya yaitu Taufik Hidayat. Setelah kami berbincang hangat, kami pun beranjak ke Kantor Desa pada untuk menemui Pak Rafiuddin yang dimana beliau adalah Sekretaris Desa Danau Redan. Jalanlah kami semua ke Kantor Desa, setelah selesai berbincang-bincang dengan Pak Fafiuddin tentang perkembangan

kami yang ada di Desa Danau Redan, kami pun pamitan dan pulang ke posko.

Setelah dari kantor desa, saya sama Nisa mengantar surat undangan ke Kecamatan Teluk Pandan pukul 2 siang. Kami pun berangkat sekalian mengantar surat undangan lain di beberapa rumah RT. Setelah mengantar beberapa surat undangan, terutama surat undangan Kecamatan, kami pun beranjak ke Bontang untuk memperbaiki motor saya. Saya sama Nisa pun berhenti di bengkel untuk mengisi air radiator motor saya. Setelah selesai, kami mencari makan untuk mengisi perut. Setelah selesai makan, kami juga membelikan oleh-oleh buat anak-anak di posko buat makan malam dan kami berdua pun tiba di posko malam hari.

Persiapan Acara Festival Muharram

Pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2024, kami fokus acara festival Muharram ini yang diadakan tanggal 2 Agustus 2024. Pada pukul 3 sore, kami bersiap-siap untuk belanja keperluan Festival Muharram yang kedua kalinya yaitu ke Bontang. Kali ini kami berpencar supaya lebih cepat. Setelah berbelanja, kami pun berkumpul di gerbang “Selamat Datang Bontang” untuk beristirahat.

Pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2024, sebagian dari kami berpencar ada yang ke TM perihal festival Muharram di SD 05 teluk pandan, dan saya Fatih dan Hafid menuju ke kantor desa untuk mempersiapkan tenda dan panggung untuk festival Muharram kami, dan kami pun mempersiapkan tenda itu sampai jam 03.00 sore. Setelah itu kami pun pulang ke posko dan istirahat.

Pada hari Kamis tanggal 1 Agustus 2024, sudah tidak terasa satu hari sebelum acara mendekati. Kami pun ke SDN 005 Teluk Pandan membahas tentang perihal Festival Muharram bersama guru-guru SDN 005 Teluk Pandan. Sedangkan laki-laki saya, Fatih, dan Hafizh menuju ke Kantor Desa Danau Redan untuk melanjutkan mendirikan tenda dan panggung yang kedua kalinya. Kami bertiga mendirikan tenda, panggung, dan memasang banner. Setelahnya, saya, Fatih, dan Hafizh mengambil bangku buat acara festival Muharram.

Teman kami, Selly, mengalami sesak nafas dan kami pun panik. Sebagian dari kami bergegas ke rumah sakit untuk mengantar Selly dan Sebagian lainnya melanjutkan persiapan panggung. Alhamdulillah kami mendapatkan kabar bahwasannya Selly bisa sembuh dan langsung pulang menuju posko pada pukul 11 malam.

Hari yang di Tunggu Tunggu

Tibalah acara yang kita tunggu-tunggu, yaitu acara Festival Muharram di hari Jumat tanggal 2 Agustus 2024. Kami berangkat ke Balai Desa pukul 6 pagi untuk mempersiapkan acara dan diramaikan oleh masyarakat setempat. Dihadiri juga oleh ibu-ibu PKK dan aparat desa lainnya. Sembari menunggu Bapak Bupati datang, kami briefing tentang penyambutan Bapak Bupati. Tibalah Bapak Bupati pada jam 9 pagi di Kantor Desa Danau Redan. Beliau memberikan sambutan dan memberikan *doorprize* kepada masyarakat. Alhamdulillah Bapak Bupati berinisiatif *mensupport* acara kami. Bapak Bupati senang dengan adanya acara kami ini.

Setelah berakhirnya acara, kami memulai lomba adzan setelah sholat jum'at, bersamaan dengan lomba mewarnai. Dipertengahan lomba tiba-tiba hujan lebat sehingga kami memutuskan untuk berhenti sejenak sambil menunggu hujan reda. Saya dan Pak rustan melanjutkan untuk menilai anak-anak lomba azan. Setelah hujan reda, kami pun membersihkan panggung dengan seadanya, dibantu dengan anak mahasiswa UNMUL, Alhamdulillah kami merasa terbantu. Dilanjut lagi dengan lomba hafalan surah-surah pendek dan tartil.

Acara dimulai lagi setelah maghrib pada pukul 7 malam untuk melaksanakan lomba *fashion show*. Alhamdulillah, malam itu ramai sekali yang menonton, masyarakat sangat antusias dalam acara tersebut. Setelah lomba *fashion show* selesai, kami lanjut ke pembagian *doorprize* yang disitu banyak masyarakat menunggu untuk mendapatkan *doorprize*. Saat itu juga diselingi dengan pembagian hadiah pemenang lomba berlangsung sampai jam 10 malam. Alhamdulillah acara kami lancar walaupun keadaan cuaca kurang baik, kami tetap semangat karena kami juga dibantu dengan anak KKN UNMUL.

Keesokan harinya, pada tanggal 3 Agustus 2024, bertepatan hari sabtu kami datang ke balai desa untuk bersih-bersih dan rencana kami untuk mengembalikan kursi-kursi ke RT 03 dan RT 05, akan tetapi kami tidak mendapatkan mobil pick up sehingga kami putuskan untuk mengembalikannya di malam hari,

Pada tanggal 4 Agustus 2024, saya ke Sukadamai untuk berpamitan dengan paman saya yaitu Om Dus sekalian diajak ke Bontang untuk makan bersama.

Pada hari Senin tanggal 5 Agustus 2024, kami berencana untuk pamitan tetapi Pak desa dan aparat desa banyak yang tidak hadir, jadi kami memutuskan untuk datang ke kantor desa pada tanggal 6 Agustus, kami pun memutuskan untuk mengundur kepulangan kami.

Hari yang Menghabiskan Air Mata di Danau Redan

Tibalah hari perpisahan, disini saya banyak menemukan pengalaman baru di Desa Danau Redan ini, saya pun tidak kuat untuk meninggalkan Desa karena banyak kenang-kenangan yang saya dapat.

Pada tanggal 6 Agustus 2024, kami langsung menuju ke SDN 005 untuk berpamitan dengan siswa dan guru yang ada di SDN 005 Teluk Pandan dan kebetulan ada Bapak kepala sekolah. Di situ Bapak memberikan apresiasi kepada kita semua di situlah kami terharu, kami memberikan kenang-kenangan berupa plakat untuk disimpan di kantor sekolah dengan harapan semoga dengan plakat itu kami bisa datang kembali dan Bapak pun bisa mengingat kami.

Setelah perpisahan, kami mendatangi satu persatu ruangan kelas untuk menyampaikan perpisahan kami, sebelum kami berpisah kami berfoto bersama siswa-siswa dan lebih terharunya saya yaitu ketika meninggalkan siswa saya yang bernama Rafli karena karena dialah penerus Tahfidzul Qur'an, yang mana Rafli ini memenangkan lomba juara 1 di dalam lomba hafalan surah pendek dan alhamdulillah saya pun bangga. Saya memeluk anak itu dan memberikan kenang-kenangan. Kami ke balai bertemu Pak desa dan aparat desa lainnya untuk berpamitan dan kami memberikan sebuah kenang-kenangan

berupa plakat desa untuk disimpan di kantor desa dengan harapan semoga plakat yang kami beri mudah-mudahan bermanfaat dan bisa mengingat kami-kami semua.

Setelah pemberian plakat, kami berfoto bersama dengan Pak Kades dan aparat desa lainnya. Setelah berfoto, kami pulang dan saya pun mengantarkan Rafli untuk pulang ke rumahnya. Di situ juga saya mengantarkan dia untuk pulang ke rumah sebagai hari perpisahan bersama Rafli di situ saya menangis dan tidak bisa berkata apa-apa saya bilang dengan dia *“teruskanlah nak hafalanmu, jangan sampai kamu tergoyahkan karena kamu penerus daripada tahfidzul Qur’an di Desa Danau Redan ini. Banggakanlah kedua orang tuamu, Rafli, dan berkabarlah dengan kakak kalau kamu sudah hafal 30 juz”*. Saya pun berpamitan dengan Rafli, di sepanjang perjalanan saya menangis, saya menyeka air mata.

Kami menuju ke rumah Pak Akbar untuk berpamitan. Setelah sampai di rumah Pak Akbar, kami berpamitan dengan beliau dan berterima kasih juga kepada Pak Akbar atas bantuannya baik itu fisik maupun material yang Bapak kasih kepada kami. Semoga apa yang Bapak bantu kepada kami Insya Allah diganti oleh Allah subhanahu wa ta'ala. Kami bersalaman dengan Pak Akbar dan kami pulang ke posko untuk bersiap-siap pulang ke Samarinda pada jam 1 siang.

Kami meninggalkan desa Danau Redan dan meninggalkan mahasiswa KKN UNMUL dan kami bersalaman dengan anak UNMUL. Kami pun meninggalkan Desa tercinta, desa yang melahirkan Tahfidzul Qur'an yaitu Desa Danau Redan. Semoga dengan gak adanya kami di Desa Danau Redan ini akan menjadi desa yang Islami dan penuh dengan lahirnya anak-anak tahfidzul Qur'an dan anak bangsa. *Aamiin ya robbal alamin.*



CHAPTER VIII

FIRST EXPERIENCE KETIKA KKN

“KKN? Lebih seru dari sinetron! Jatuh dari motor tanpa ditolong, naik ambulance, pokoknya pengalaman yang gak bakal aku lupa.”



Sellyna Nurhafitri

FIRST EXPERIENCE KETIKA KKN

Halo semua...

Aku Selly. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh teman-temanku sebelumnya, aku juga mau menceritakan pengalamanku ketika KKN di Desa Danau Redan. Jujur saja, sebelum pergi ke lokasi, aku takut banget karena aku tidak tau lokasi itu dan aku juga tidak kenal dengan siapa-siapa. Bahkan teman satu kelompokku pun juga tidak ada yang aku kenal.

Aku pergi ke lokasi KKN dengan perasaan campur aduk karena aku merasa harus bisa beradaptasi lagi dan bersosialisasi lagi dengan orang-orang baru. Disisi lain, aku takut kalau aku tidak ada teman sama sekali karena lokasi KKN ini lumayan jauh dari tempat tinggalku. Tapi aku salah. Teman-temanku baik sekali. Dan semua itu aku sadari ketika di minggu terakhir KKN.

Saat itu aku tiba-tiba sakit sehari-hari. Aku demam dan radang, demamku naik turun setiap harinya. Tapi, teman-temanku yang sebelumnya aku rasa tidak ada yang peduli ternyata sangat peduli. Mereka bisa memahami kondisi satu sama lain, walau terkadang bisa egois tapi aku yakin itu semua karena sedang cape.

Aku sadar aku sangat merepotkan saat itu. Karena, aku sakit disaat kita semua lagi mempersiapkan acara besar. Disitu aku merasa jadi beban sekali tapi aku tau kalau aku paksakan itu akan semakin menjadi beban dan merepotkan.

Aku sedih karena aku tidak bisa ikut jalan-jalan ke Bontang Kuala saat itu. Tapi tidak apa-apa, aku udah pernah juga kok kesana WKWKWKWK

Ketika H-2 acara, yang tadinya aku merasa sehat tiba-tiba malamnya aku *drop* parah dan harus dibawa ke rumah sakit. Tapi sebelum itu, pas sore aku jatuh dari motor pas diturunkan gunung mau ke posko. Sebenarnya ga sengaja sih... dan ga parah juga karena aku seperti lagi jatuh dari sepeda aja. Dan juga disitu ada Melisa dan Nisa, tapi mereka ga nolongin. *Thanks gais.*

Setelah itu, aku kembali bantu persiapan lagi dan langsung *drop*. Aku dibawa ke RSUD Bontang pake '*ambulance*'. Ya, *ambulance*, dan itu menjadi hal pertama dalam hidupku untuk bisa masuk ke dalam *ambulance* dengan kondisi aku yang sakit.

Jujur kejadian itu lucu gais, tapi aku gatau gimana jelasin lucunya WKWKWKWK intinya pada saat itu lucu aja. Btw aku diambulance itu ga sendiri ya, ada Zulfaa sama Melisa disampingku dan ada Hafizh sama Pak Rustan yang bawa ambulancenya, yakali aku bawa ambulance sendiri ke rs(?)

Aku di suntik dan itu menyebalkan sekali. Aku Tidak Suka Suntikan!! Saat itu aku genggam tangan melisa dan gigit bajunya tapi aku tetap banyak omong sampai perawatnya kesal WKWKWKWK

Selanjutnya, aku kembali ke posko dan ketika H-1 acara, aku disuruh Yanti buat istirahat aja di posko. Yaudah aku istirahat aja enak lagi tidur hehehehehe.

Besoknya, acara dimulai. Aku jadi pembaca Al-Qur'an saat itu dan aku *happy*. Aku *happy* karena akhirnya aku bisa tilawah didepan banyak orang di sebuah acara, bukan di sebuah perlombaan. Setelah itu aku sempat istirahat lagi sebentar karena kondisiku masih belum terlalu *fit*.

Setelah acara selesai, aku dan teman-temanku berencana ke Bontang Kuala lagi, tapi batal. Karena... aku sakit lagi. Jujur aku sedih banget banget banget karena aku lagi yang jadi penghambatnya, aku sangat merepotkan lagi.

Aku gengsi untuk mengungkapkan maafku ke teman-temanku saat itu. Tapi disini, dalam ceritaku, aku minta izin untuk minta maaf ke kalian semua ya. Maaf karena aku sangat merepotkan kalian dan aku benar-benar terima kasih sama kalian karena walau liburannya batal, tapi kalian tetap tolong aku ketika aku sakit huhuhu, sedih banget. Terima kasih juga karena kalian menerima adik ini untuk ditemani walau *first impression* kalian ke aku sangat tidak baik gara-gara mataku terlihat sinis dan mukaku sangat menyebalkan kalau liatin orang HEHEHEHE. TERIMAKASIII FATIH YANTI APIS MADI MELISA NISA IJULLLL....

Terakhir, terimakasih karena membuat aku percaya kalau KKN tidak semenakutkan itu.

I will miss u all. c u and goodbyeeeee!!!



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2024**

KKN DESA DANAU REDAN

ABOUT US



1. Anggota pertama adalah Muhammad Fatih Jihad Nurhadi yang menjadi ketua kelompok KKN kami. Fatih lahir di Bontang tanggal 10 April 2003. Saat ini, Fatih menempuh program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) jurusan Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Anggota kedua adalah Zulfaa Amanda yang menjadi Sekretaris dalam kelompok KKN kami. Zulfaa lahir di Samarinda tanggal 22 Januari 2003. Saat ini, Zulfaa menempuh

program studi Tadris Bahasa Inggris (TBI) jurusan Pendidikan Bahasa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Anggota Ketiga adalah Melisa Putri yang menjadi Sekretaris dalam kelompok KKN kami. Melisa lahir di Muara Kaman tanggal 11 Mei 2002. Saat ini, Melisa menempuh program studi Manajemen Dakwah (MD) jurusan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
4. Anggota keempat adalah Armayanti yang menjadi Bendahara kelompok KKN kami. Yanti lahir di Kampiri tanggal 3 Juli 2002. Saat ini, Yanti menempuh program studi Perbankan Syariah (PS) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Anggota kelima adalah Annisa Syu'da yang menjadi Humas dalam kelompok KKN kami. Nisa lahir di Berau tanggal 16 Mei 2002. Saat ini, Nisa menempuh program studi Perbankan Syariah (PS) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Anggota keenam adalah Achmadi yang menjadi Humas dalam kelompok KKN kami. Madi lahir di Samarinda tanggal 30 April 1998. Saat ini, Madi menempuh program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) jurusan Pendidikan Bahasa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
7. Anggota ketujuh adalah Sellyna Nurhafitri yang menjadi PDD dalam kelompok KKN kami. Selly lahir di Samarinda tanggal 06 Desember 2003. Saat ini, Selly menempuh program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) jurusan Madrasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
8. Anggota kedelapan adalah Muhammad Hafizh Ansyori yang menjadi PDD dalam kelompok KKN kami. Hafizh lahir di Martapura tanggal 24 Juli 2003. Saat ini, Hafizh menempuh program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) jurusan Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.